

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN
BATIK TULIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TARAF HIDUP
MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

MERRY ROSLIYANA DEWI

NIM. 2017201059

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MERRY ROSLIYANA DEWI

NIM : 2017201059

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI
KERAJINAN BATIK TULIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
TARAF HIDUP MASYARAKAT

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Merry Rosliyana Dewi

NIM. 2017201059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN
BATIK TULIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TARAF
HIDUP MASYARAKAT**

Yang disusun oleh Saudara **MERRY ROSLIYANA DEWI NIM 2017201059** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 17 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.196409161998032001

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP.199303092023212043

Pembimbing/Penguji

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP.197208281999032004

Purwokerto, 17 April 2024
Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.497309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Merry Rosliyana Dewi NIM 2017201059 yang berjudul :

“PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN BATIK TULIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'allaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 12 Januari 2024

Pembimbing,



Dr. Rina Herivanti, S.S., M.Hum.

NIP. 197208281999032004

MOTTO

“Susah tapi bismillah”

(Fiersa Besari)

“Hidup bukan untuk saling mendahului”

(Hindia)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buatlah jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”

(Ralph Waldo Emerson)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain nggak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri, walaupun nggak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

“Kemarin aku berani berjuang dan hari ini aku berani menang”

“Langkah kecilku adalah awal sukses besarku”

(Merry Rosliyana Dewi)

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN BATIK TULIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT

Merry Rosliyana Dewi

NIM. 2017201059

Email : merryrosliyanadewi@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena mengingat banyaknya ibu – ibu yang mempunyai kemampuan dalam keterampilan membatik namun tidak dikembangkan dan tidak dimanfaatkan sebagai peluang untuk membangun usaha, sehingga pemerintah Desa Gumelem Wetan mencanangkan program pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik tulis sebagai upaya untuk menambah kemampuan atau keterampilan masyarakat tentang membatik. Sehingga dari kemampuan yang didapatkan, masyarakat diharapkan dapat membentuk usaha batik tulis yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, mengatakan bahwa proses dari pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan batik tulis di Desa Gumelem Wetan yaitu 1. masyarakat mengikuti pelatihan membatik/tutorial membatik, masyarakat belajar mulai dari membuat pola batik hingga proses pewarnaan alam, masyarakat belajar terkait proses pewarnaan jumputan, dan masyarakat belajar mengenai *digital marketing*. 2. Dengan mengikuti pelatihan membatik yang sifatnya tradisional ini juga mampu membuat masyarakat lebih berdaya dengan mengasah kemampuan masyarakat melalui batik tulis, mengembangkan kreativitas masyarakat, dan bahkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Program pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan batik tulis ini dapat dikatakan berhasil membuat masyarakat Desa Gumelem Wetan menjadi lebih berdaya dengan kemampuan membatik yang dimilikinya, masyarakat menjadi lebih produktif, mampu menyalurkan kreativitasnya melalui kerajinan batik tulis dan bahkan beberapa masyarakat bisa mendirikan usaha batik tulis yaitu kelompok usaha bersama batik Tulis Warna Alam.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Proses Pemberdayaan, Taraf Hidup

CREATIVE ECONOMY EMPOWERMENT THROUGH WRITTEN BATIK CRAFTS AS AN EFFORT TO IMPROVE THE STANDARD OF LIVING OF THE COMMUNITY

Merry Rosliyana Dewi

NIM. 2017201059

Email : merryrosliyanadewi@gmail.com

Department of Sharia Economics Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto University

ABSTRACT

This research was conducted because considering the number of mothers who have the ability in batik skills but are not developed and not used as opportunities to build businesses, so the Gumelem Wetan Village government launched a creative economy empowerment program through batik writing crafts as an effort to increase the ability or skills of the community about batik making. So that from the capabilities obtained, the community is expected to form a written batik business that can provide solutions to economic problems, so as to improve the standard of living of the community.

This research is a field research using qualitative methods with a descriptive analysis approach. To collect data is done by interviewing, observation, and documentation techniques. While data analysis in this study uses data education, data presentation, and conclusions.

The results of this study, said that the process of community empowerment through handmade batik crafts in Gumelem Wetan Village is 1. The community participated in batik training / batik tutorials, the community learned from making batik patterns to the natural coloring process, the community learned about the jumputan coloring process, and the community learned about digital marketing. 2. By participating in traditional batik training, it is also able to make the community more empowered by honing community skills through written batik, developing community creativity, and even being able to increase family income. This community empowerment program through written batik crafts can be said to have succeeded in making the people of Gumelem Wetan Village more empowered with their batik making skills, the community becomes more productive, able to channel their creativity through written batik crafts and even some communities can establish a batik tulis business, namely the joint business group of batik Tulis Warna Alam.

Keywords : Creative Economy, Empowerment Process, Standard of Living

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata – kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan garis dibawah)
ض	D''ad	D	De (dengan garis dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan garis dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan garis dibawah)
ع	„ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
ه	Ha’’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

3. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan inិតidak berlaku pada kata – kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan sandang ”al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya’
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I

	Dhammah	Ditulis	U
--	---------	---------	---

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ai
	جاهلية	Ditulis	Jaahiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Kariim
4.	Dhammah + waw mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + waw mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	A''antum
أعتد	Ditulis	U''iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-qiyaas
--------	---------	-----------

b. Bila ditulis huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menggunakan huruf l (el)-nya.

اسماء	Ditulis	As-samaa
-------	---------	----------

9. Penulisan kata – kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furuud
------------	---------	----------------

PERSEMBAHAN

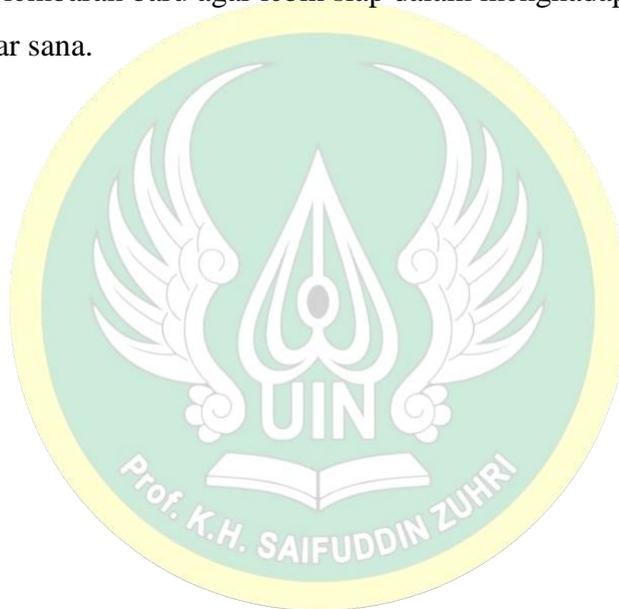
Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Batik Tulis Sebagai Upaya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Kasus Batik Tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)”. Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, saya persembahkan kepada :

1. Kepada ibu Suwarti dan bapak Kasmin Al Acmad Safrudin yang tidak pernah berhenti untuk selalu memberikan doa baik, selalu mengingatkan saya untuk berdoa dan bersyukur, selalu sabar dan kuat dalam merawat serta mendidik anak – anaknya, dan selalu memberikan saya motivasi dan dukungan baik dari segi moril maupun materil. Sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menempuh pendidikan sampai pada penyelesaian skripsi ini. Terimakasih karena suah menjadi keluarga yang selalu ada dan selalu mensupport saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan umur panjang untuk kalian, serta memberikan keberkahan dan kebahagiaan di dalam keluarga ini.
2. Kepada My sister Tia Evitta Sari, terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah saya dan selalu mensupport saya bahkan mengingatkan saya untuk tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah banyak memberikan ilmu kepada penulis semoga segala ilmu nya dapat bermanfaat untuk penulis.
4. Ibu Rina Heriyanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing, terimakasih sudah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dan ilmu selama penyusunan skripsi penulis.
5. Sahabat - sahabat saya Lilis Nur Arifah dan Khanaya Putra Pratama, yang senantiasa selalu mencairkan suasana di tengah banyaknya kebisingan yang dialami penulis. Terimakasih sudah menjadi tempat curhatan saya,

terimakasih selalu mensupport saya, semoga kalian sehat dan bahagia selalu, dilancarkan dan dimudahkan skripsiannya serta segala urusannya.

6. Teman – teman penulis Nur Aisyah, Masfu Fathul Mahmudah dan Anik Dwi Saputri, terimakasih sudah mau saling membantu, memberikan informasi yang dibutuhkan, memberikan dukungan, serta doa.

Dan yang terpenting terimakasih untuk diri saya yang sudah mampu bertahan sejauh ini dari banyaknya gempuran dan problematika kehidupan yang terjadi, terlebih sepanjang tahun 2023 – 2024 ini. Proses kali ini adalah langkah awal untuk membuka lembaran baru agar lebih siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih nyata di luar sana.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia dari Allah SWT, yang merupakan perwujudan syukur paling sederhana dari seorang hamba yang telah dikabulkan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada kekasih langit dan bumi Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia dan telah mendidik manusia dari zaman yang diselimuti kebodohan, ketakutan menuju zaman yang penuh ketenangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. H. Sochimim, LC., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap dosen, staff, tata usaha, dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Diri saya sendiri, terimakasih telah mampu bertahan, telah kuat menyelesaikan semuanya hingga akhir, yang terus berusaha, yakin dan tetap berjuang meskipun terkadang banyak hal yang rumit dan menggoyahkan mental.
14. Ibu Waridah selaku ketua, masyarakat Desa Gumelem Wetan yang mengikuti pemberdayaan batik dan seluruh anggota kelompok usaha bersama Batik Tulis Warna Alam yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
15. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Suwarti dan Bapak Kasmin Al Achmad Safrudin yang selalu memberikan dukungan serta motivasi baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan kemuliaan.
16. Sahabat - sahabat saya Lilis Nur Arifah dan Khanaya Putra Pratama, yang senantiasa selalu mencairkan suasana di tengah banyaknya kebisingan yang dialami penulis. Terimakasih sudah menjadi tempat curhatan saya,

terimakasih selalu mensupport saya, semoga kalian sehat dan bahagia selalu, dilancarkan dan dimudahkan skripsiannya serta segala urusannya.

17. Teman – teman penulis Nur Aisyah, Masfu Fathul Mahmudah dan Anik Dwi Saputri, terimakasih sudah mau saling membantu, memberikan informasi yang dibutuhkan, memberikan dukungan, serta doa.
18. Teman – teman seperjuangan Ekonomi Syariah B Angkatan 2020 yang kebersamai selama dibangku perkuliahan, para calon orang sukses di masa depan. Terimakasih telah bersedia menemani, memberikan nasehat serta usahanya yang sering kali berhasil membangkitkan semangat penulis.
19. Semua pihak serta orang yang kenal dan mengenali penulis, mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semua pembaca yang budiman, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT selalu memberikan pertolongan dalam setiap langkah kita meraih impian dan memberikan balasan yang terbaik.
Semoga Allah SWT memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 14 Januari 2024



Merry Rosliyana Dewi

NIM. 2017201059

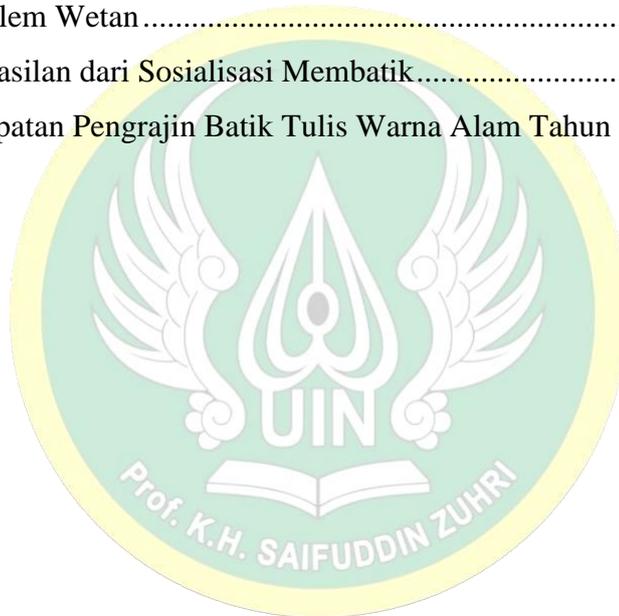
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB - INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Konsep Ekonomi Kreatif	16
1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	16
2. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	18
3. Manfaat dan Jenis Ekonomi Kreatif.....	19
4. Dasar Hukum Ekonomi Kreatif	21
B. Proses Pemberdayaan Masyarakat	23
C. Taraf Hidup	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisi Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Kondisi Desa Gumelem Wetan.....	36
1. Kondisi Geografis	36
2. Kependudukan	36
B. Gambaran Umum Usaha Batik Tulis Warna Alam Desa Gumelem Wetan.....	38
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis di Desa Gumelem Wetan	40
D. Peran Ekonomi Kreatif Pada Bidang Batik Tulis Dalam Meningkatkan Taraf Hidup masyarakat di Kelompok Usaha Batik Tulis Warna Alam Desa Gumelem Wetan.....	51
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	70
Lampiran – Lampiran.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumbangan Ekonomi Kreatif Pada PDB	3
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Formal.....	39
Tabel 4.4 Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gumelem Wetan.....	41
Tabel 4.5 Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan di Balai Desa Gumelem Wetan	43
Tabel 4.6 Penghasilan dari Sosialisasi Membatik.....	54
Tabel 4.7 Pendapatan Pengrajin Batik Tulis Warna Alam Tahun 2022-2023.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Pergeseran Orientasi Gelombang Ekonomi 2



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang banyak budaya dan tradisinya, salah satu yang menjadi warisan budayanya adalah batik. UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009, menetapkan batik Indonesiasebagai salah satu warisan dunia, batik yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat Indonesia telah dibangkitkan kembali oleh UNESCO dengan pernyataan ini. Teknik membatik dianggap sudah mendarah daging dalam budaya Indonesia yang juga merupakan representasi dari keragaman budaya Indonesia yang dibuktikan dengan motif yang beragam (Halqi dan Sugito, 2021 : 79).

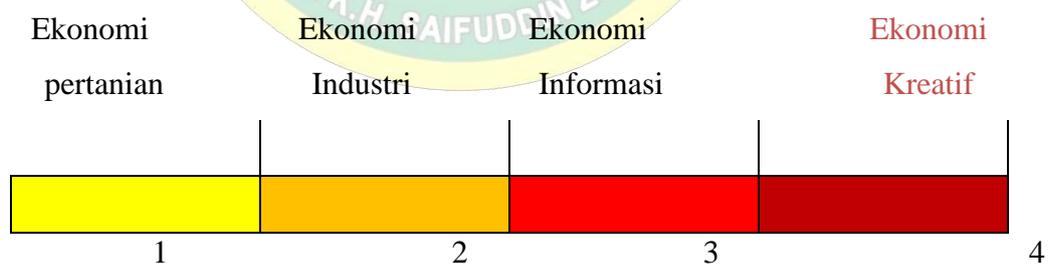
Industri batik, khususnya usaha kecil perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangannya karena usaha ini dapat menyerap banyak tenaga kerja. Batik tulis cenderung masih bersifat tradisional dalam pembuatannya, hal ini sangat berbeda dengan batik cap yang telah menggunakan teknologi canggih sehingga produk batik cap lebih mudah berkembang. Dalam menghadapi dilema perkembangan teknologi seperti perkembanganbatik cap yang harganya lebih murah dibandingkan dengan batik tulis, hal tersebut membuat persaingan pasar tidak dapat dihindari. Hal ini dapat mengurangi minat masyarakat untuk menggambar batik tulis (Halqi dan Sugito, 2021 : 79).

Joseph Alois Schumpeter mengemukakan teori "*Schumpeter*". Teori ini mengatakan bahwa perekonomian dapat meningkat apabila seseorang bergerak membuat inovasi dan kombinasi baru terkait proses produksi maupun investasi bisnisnya. Dalam teori ini, kemajuan bisnis sangat ditentukan oleh masyarakat yang secara sadar menggunakan kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu dan ditentukan oleh jiwa

kewirausahaan masyarakat yang mampu melihat peluang usaha serta memperluas usaha. Hal ini berbanding terbalik dengan kurangnya kesadaran dan minat masyarakat khususnya ibu-ibu dalam memanfaatkan saat ini, sehingga banyak masyarakat tidak bisa membaca peluang dari kemampuan memanfaatkan yang dimiliki dan kemampuan memanfaatkan tersebut tidak dijadikan sebagai modal agar bisa membangun usaha sehingga memanfaatkan hanya dianggap sebagai pekerjaan kuno yang kurang diminati.

Ekonomi kreatif telah menjadi fokus diskusi sebuah organisasi sampai ke tingkat internasional dalam beberapa dekade terakhir, menyoroti adanya ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun negara berkembang. Saat ini negara – negara maju mulai sadar bahwa sumber daya manusia yang kreatif harus lebih diandalkan, karena daya pikir manusia adalah modal dasar agar bisa berinovasi untuk mampu bersaing atau berkompetisi di pasar yang semakin besar. Sehingga pada era ekonomi baru tahun 1990-an mulai diutamakan informasi dan kreativitas yang disebut Ekonomi Kreatif di mana sektor industri sebagai penggerak yang disebut dengan Industri Kreatif.

Gambar 1.1 Pergeseran Orientasi Gelombang Ekonomi



Industri ekonomi kreatif dinilai sebagai penyumbang paling besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dari waktu ke waktu ekonomi kreatif sebagai penyumbang paling besar yang terus mengalami peningkatan, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Sumbangan Ekonomi Kreatif Pada PDB

Presentase Ekonomi Kreatif Terhadap PDB							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Nominal (Rp)	923,5 Triliun	989,15 Triliun	1.066,64 Triliun	1.153,4 Triliun	1.155,4 Triliun	1.191 Triliun	1.236 Triliun

Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif tahun 2016 sudah mencapai 923,5 triliun. PDB ini pada tahun 2017 sudah melampaui Rp 989,15 triliun, dan meningkat menjadi Rp 1.066,64 triliun pada tahun 2018. Pada tahun 2019, kontribusi sektor ekonomi kreatif mencapai Rp 1.153,4 triliun dan mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19 menjadi Rp 1.155,4 triliun pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi Rp 1.191 triliun di tahun 2021 dan 1.236 pada tahun 2022.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ekonomi kreatif secara bertahap mendapatkan pengakuan karena semakin banyak individu dan organisasi yang memahami kreativitas sebagai sesuatu yang mendorong pengembangan sektor ekonomi (Syamsudin dkk, 2021:1). Salah satu kegiatan yang mendorong pengembangan sektor ekonomi di Desa Gumelem Wetan adalah pelatihan dan sosialisasi membuat yang merupakan upaya untuk pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat di desa Gumelem Wetan (Ibu Waridah, 2023). Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif tersebut akan mendorong masyarakat untuk lebih kreatif, inovatif, dan semakin produktif. Sehingga masyarakat mampu bergerak untuk menghasilkan produk yang dapat dijual, kemudian mereka mampu mendapatkan penghasilan yang nantinya berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Menurut Ibu Waridah (2023) dilakukannya pemberdayaan atau pelatihan membuat ini karena mengingat banyaknya ibu-ibu yang

mempunyai kemampuan dalam keterampilan membatik namun tidak dikembangkan dan tidak dimanfaatkan sebagai peluang untuk membangun usaha, sehingga program pelatihan membatik ini merupakan sebuah ikhtiar agar masyarakat khususnya ibu-ibu tidak hanya berdiam diri di rumah tanpa mendapatkan penghasilan sendiri tetapi juga bisa membuka usaha batik dan mengurangi pengangguran yang diharapkan dapat membentuk masyarakat yang kompetitif, kreatif, dan memiliki kemampuan atau ketrampilan membatik. Salah satu bentuk pemberdayaan yaitu program pemberdayaan ekonomi kreatif melalui batik tulis sebagai upaya peningkatan taraf hidup masyarakat. Di Desa Gumelem Wetan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang dicanangkan oleh sekelompok masyarakat desa dan didukung oleh pemerintah desa. Dibentuknya program pemberdayaan ini merupakan suatu usaha yang diharapkan dapat menambah kemampuan dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara membatik dengan baik dan benar. Dari kemampuan yang didapatkan, masyarakat diharapkan dapat membentuk sekelompok usaha batik yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mekanisme pelatihan membatik ini masyarakat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan mengundang pelatih membatik dari Jogja dan Semarang.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh sekelompok masyarakat yaitu Batik Tulis Warna Alam, di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara yang mengembangkan ekonomi kreatif pada kerajinan batik tulis. Industri batik tulis di Desa Gumelem merupakan satu satunya sentra industri batik di Kabupaten Banjarnegara dan Industri batik Tulis Warna Alam ini merupakan industri batik yang berada di Desa Gumelem Wetan yang mempunyai keunikan pada motif batiknya yaitu motif dawet ayu, motif salak, motif

kopi, dan motif pasebanan giri. Berdasarkan data pelaku industri ekonomi kreatif yang ditulis oleh petugas administrasibidang pemasaran ekonomi kreatif Kabupaten Banjarnegara, terdapat 141 pelaku yang menjalankan industri ekonomi kreatif di Kabupaten Banjarnegara, diantaranya terdapat 3 industri seni pertunjukan (*Art Fast* dan *Teather*), 33 industri kerajinan kayu dan bambu (kriya), 30 industri yang bergerak di bidang film, animasi, dan video, 29 idustri yang bergerak di bidang kuliner, 11 industri musik band, 4 industri yang bergerak di bidang fotografi, 2 industri aplikasi dan game, 13 industri fashion, 4 industri desain komunikasi visual, 5 industri seni rupa yang memproduksi boneka, 3 industri yang bergerak di bidang desain interior, dan 1 sentra industri batik (batik tulis Gumelem).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, kelompok usaha Batik Tulis Warna Alam telah berjalan sejak tahun 2015, usaha ini dibangun setelah masyarakat tersebut mengikuti pelatihan membatik di Balai Desa Gumelem Wetan sampai mengikuti beberapa pelatihan lainnya seperti pelatihan pewarnaan alam, pelatihan membuat batik jumputan hingga pelatihan *digital marketing*, mereka berhasil mengembangkan dan memanfaatkan keterampilan membatik yang didapatkannya dan sekarang sudah memiliki karyawan sebanyak 12 pengrajin atau pekerja ditambah 1 orang sebagai pelindung, 1 orang sebagai ketua, 1 sekretaris dan 1 bendahara. Mayoritas pengrajin atau pekerja tersebut adalah ibu - ibu rumahtangga yang berasal dari lingkungan sekitar usaha Batik Warna Alam ini.

Kelompok Usaha Batik Tulis Warna Alam juga melakukan pelatihan membatik terhadap masyarakat sekitar yang ingin bergabung dalam kelompok usaha Batik Tulis Warna Alam ini, mereka juga mengadakan pengarah sebagai wujud pendidikan membatik bagi anak sekolah untuk memperkenalkan tentang bagaimana cara membatik sehingga banyak dari masyarakat ataupun sekolah - sekolah yang mengundang atau datang langsung ke tempat usaha batik tersebut.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan melalui ekonomi kreatif batik tulis yang menggunakan pewarna sintetis, namun dalam penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji tentang pemberdayaan melalui ekonomi kreatif yang menggunakan pewarna alami. Selain itu, dalam penelitian terdahulu fokus masalah hanya pada peningkatan pendapatan saja sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi kreatif yang berdampak terhadap peningkatan taraf hidup.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti peranan pelatihan membatik yang diarahkan oleh pemerintah Desa Gumelem Wetan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Kerajinan Batik Tulis sebagai Upaya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat”** untuk mengetahui secara mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Gumelem Wetan serta untuk mengetahui peran dari adanya ekonomi kreatif pada bidang batik tulis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di kelompok usaha Batik Tulis Warna Alam Desa Gumelem Wetan.

B. Definisi Operasional

1. Proses Pemberdayaan

Proses adalah serangkaian aktivitas atau langkah – langkah yang berulang untuk menyelesaikan beberapa fungsi bisnis (Sue Chonger, 2011 : 5).Pemberdayaan adalah istilah yang mengacu pada pola kemampuan masyarakat untuk memperoleh keterampilan terutama kelompok rentan atau lemah agar kelompok tersebut mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang diinginkan oleh masyarakat yang memiliki kekuatan, atau memiliki pengetahuan, dan kemampuan untuk mencapai kebutuhan fisik, sosial, dan ekonomi (Yusra dkk, 2021:80-81).

2. Peran Pelatihan Membatik

Peran adalah tujuan yang dimiliki seseorang atau sesuatu dalam situasi, organisasi atau masyarakat (Yusra dkk, 2021 :85).

Dalam pelatihan membatik, masyarakat diberikan pelatihan tentang bagaimana cara membatik, mulai dari menggambar pola untuk menutup bagian pola yang tidak akan diberi warna lalu mewarnai kain, melalui keterampilan membatik inilah mereka menghasilkan produk berupa kain batik yang bisa dijual dan menambah pendapatan bahkan mereka bisa menjadikan keterampilan tersebut sebagai sebuah profesi (Syamsudin dkk, 2021:2).

Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana peran program pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik tulis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Gumelem Wetan.

3. Taraf Hidup

Taraf hidup adalah ukuran aspek material ekonomi negara atau wilayah. Tarafhidup menunjukkan sejauh mana kebutuhan manusia terpenuhi dan sejauh mana mereka merasa puas yang berdampak pada taraf hidup entitas. (Grzega, 2018: 192-194).Peningkatan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat bisa diukur melalui beberapa indikator, yakni : (1) *Pendapatan*, yaitu penerimaan total kas yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. (2) *Perumahan* dan pemukiman, adanya rumah sebagai tempat bermukim dan sebagai pusat pendidikan anggota keluarga untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Selain itu, rumah juga dapat dikatakan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat karena rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang dapat menunjang kesehatan seluruh penghuninya. (3) *Pendidikan*, merupakan hak asasi dari setiap warga negara untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses belajar. Tanpa melihat latar belakang setiap warga negara, mereka berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai minat dan bakat yang dimiliki. (4) *Kesehatan* sebagai indikator

kesejahteraan dapat dilihat dari mampu atau tidaknya suatu keluarga membawa anggota keluarganya yang sedang sakit ke layanan kesehatan dan membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan (Kadeni & Srijani, 2020).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan batik tulis di Desa Gumelem Wetan ?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif pada bidang batik tulis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di kelompok usaha Batik Tulis Warna Alam Desa Gumelem Wetan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan batik tulis di Desa Gumelem Wetan.
 - b. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif pada bidang batik tulis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kelompok usaha Batik Tulis Warna Alam Desa Gumelem Wetan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperkuat teori dari disiplin ilmu yang terkait serta diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan mendorong pengembangan teori pada subjek tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh melalui penelitian

2) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan tambahan informasi bagi masyarakat berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Kerajinan Batik Tulis sebagai Upaya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Kasus Batik Tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara).

3) Bagi Ketua Usaha Batik Tulis Warna Alam

Sebagai bahan evaluasi untuk lebih giat lagi dalam merangkul anak muda untuk mempromosikan produknya agar lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas.

4) Manfaat Bagi Pemerintah

Untuk menjadikan bahan pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan program – program kegiatan yang dapat membantu untuk memperkenalkan produk dari kelompok usaha batik tulis Warna Alam.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa karya penelitian dan journal terdahulu yang memiliki keterkaitan untuk dijadikan sebagai rujukan guna mempermudah dalam memahami serta memperjelas penulis dalam menyusun penelitian ini. Rujukan tersebut di antaranya :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Suliyanto, Weni Novandri, dan Sri Murni Setyawati (2016) yang berjudul “Efektifitas Pelatihan Partisipatori Industri Kreatif Batik”. Penulisan jurnal ini berujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan dengan pendekatan partisipatori pada industri kerajinan batik tulis di Purbalingga. Metode yang digunakan yaitu dengan *Focus Group Discussion (FGD)* dan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persepsi pengetahuan pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori dan terdapat peningkatan

persepsi keterampilan pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.

Ke dua, penelitian dengan judul “Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat” yang ditulis oleh Faisal Syamsudin dan Supratiwi Amir (2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembuatan batik sebagai upaya pelestarian dan peningkatan pendapatan masyarakat dan memenuhi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut dengan menggunakan pendekatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Batu Ratna Ujung Kecamatan Karang Joang Kota Balikpapan berjalan dengan baik dan lancar. Proses pembangunan menunjukkan bahwa masyarakat ingin berpartisipasi dalam pelaksanaan konsep Desa Wisata Kota Balikpapan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Pemerintah juga mendukung gerakan ekonomi kreatif dan masyarakat terbuka dalam menerima hal baru.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Audry Uyuni (2021) dengan judul “Analisis Ekonomi Kreatif Bidang Kriya Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif bidang kriya yang dijalankan Ardhina Batik Medan dalam meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perpektif etika bisnis islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ardhina Batik Medan berperan meningkatkan pendapatan masing – masing 12 pengrajin tahun 2019- 2020 yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun lalu.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Halqi Yusra dan Sugito (2021) dengan judul “*Empowermwnt of Batik Tulis Group through the Association*”. Tujuan penulisan jurnal ini untuk mengetahui tentang

pemberdayaan kelompok batik tulis di Yogyakarta yaitu Girilyo Batik dan beberapa hambatan serta solusi untuk masalah yang terkait dengan pemberdayaan batik tulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa peran paguyuban dalam pemberdayaan yang meliputi fasilitator, koordinator, hubungan, informasi, pemasaran, kontrol sosial, mediator, evaluasi, dan inovator. Faktor penghambatnya adalah kelemahan di sektor SDM, krisis generasi, fasilitas, pola pemberdayaan, manajemen, dan ketimpangan visi. Solusi dari permasalahan yang ditempuh oleh asosiasi dalam memberdayakan usaha kelompok batik dari hambatan jenis tersebut adalah faktor sumber daya manusia yaitu melalui program pelatihan, faktor krisis regenerasi yaitu dengan mengelola potensi sumber daya yang ada di masyarakat sebagai peluang kerja bagi generasi muda, sehingga timbul kesadaran untuk melestarikan budaya batik, pola pemberdayaan adalah dengan mengupayakan pemberdayaan berkelanjutan, pengelolaannya dengan mengelompokkan pengelola desa wisata dengan paguyuban batik, perbedaan visi adalah dengan musyawarah dan mufakat.

Ke lima, skripsi yang ditulis oleh Fandi Ahmad (2015) dengan judul “Pembuatan Batik Tulis Khas Makassar Karya Istiana di Makassar”. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pembuatan batik tulis khas Makassar Karya Istiana di Makassar, mengidentifikasi ciri-ciri dan karakter batik tulis khas Makassar karya Istiana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif – kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan batik tulis khas Makassar karya Istiana di Makassar menggunakan pewarna sintetis atau menggunakan bahan – bahan kimia, memiliki ciri – ciri dan karakter seperti penggunaan kain sutera dan katun, memiliki motif yang cenderung besar, kasar dan memiliki spasi yang renggang antar motif, serta memiliki warna dominan seperti warna merah,

kuning, hijau dan biru, kualitas batik tulis khas Makassar karya Istiana di Makassar masih rendah dan kurang baik terlihat dari motif yang masih kasar dan besar, kurang rapih pengerjaannya, masih pada satu sisi kain, kurang beragam, warna yang terlalu mencolok dan proses pembuatan batik tulis khas Makasar karya Istiana menggunakan alat dan bahan yang masih didatangkan dari Cirebon, serta pembuatannya masih sama dengan pembuatan batik pada umumnya.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Suliyanto, Weni Novandri, dan Sri Murni Setyawati (2016), berjudul “Efektifitas Pelatihan Partisipatori Industri Kreatif Batik Tulis”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persepsi pengetahuan pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori dan terdapat peningkatan persepsi keterampilan pengrajin batik setelah mengikuti pelatihan dengan pendekatan partisipatori.	Persamaan : subjek yang diteliti sama yakni pengrajin batik tulis Perbedaan : lokasi penelitian, jumlah pengrajin batik, menggunakan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dan kuisisioner.
2.	Faisal Syamsudin dan Supratiwi Amir (2021), berjudul “Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan	Hasil penelitian ini pelaksanaannya sudah lancar untuk pengabdian masyarakat di Desa Batu Ratna Ujung Kecamatan Karang Joang Kota Balikpapan. Dengan adanya pembangunan sebagai bukti adanya kegiatan	Persamaan : objek yang diteliti sama yakni batik tulis Perbedaan : lokasi penelitian

	Masyarakat”	pembangunan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah. Pemerintah juga mendukung gerakan ekonomi kreatif dan masyarakat terbuka dalam menerima hal baru.	
3.	Audry Uyuni (2021), berjudul “Analisis Ekonomi KreatifBidang Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam”	Hasil penelitian ini adalah Ardhina Batik Medan berperan meningkatkan pendapatan masing – masing 12 pengrajin tahun 2019 – 2020 kini pendapatannya sudah lebih tinggi dari sebelumnya	Persamaan :Subjek yang diteliti sama yakni pengrajin di industri ekonomi kreatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Perbedaan : lokasi penelitian dan objek yang di teliti adalah semua kriya atau tidak hanya batik tulis
4.	Halqi Yusra dan Sugito (2021), berjudul “ <i>Empowerment of Batik Tulis Group through the Association</i> ”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa peran paguyuban dalam pemberdayaan yang meliputi fasilitator, koordinator, hubungan, informasi, pemasaran, kontrol sosial, mediator, evaluasi, dan inovator.Faktor penghambatnya adalah	Persamaan : objek yang diteliti sama yakni batik tulis dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Perbedaan : lokasi penelitian

		<p>kelemahan di sektor SDM, krisis generasi, fasilitas, pola pemberdayaan, manajemen, dan ketimpangan visi. Solusi dari permasalahan yang ditempuh oleh asosiasi dalam memberdayakan usaha kelompok batik dari hambatan jenis tersebut adalah faktor sumber daya manusia yaitu melalui program pelatihan, faktor krisis regenerasi yaitu dengan mengelola potensi sumber daya yang ada di masyarakat sebagai peluang kerja bagi generasi muda, sehingga timbul kesadaran untuk melestarikan budaya batik, pola pemberdayaan adalah dengan mengupayakan pemberdayaan berkelanjutan, pengelolaannya dengan mengelompokkan pengelola desa wisata dengan paguyuban batik, perbedaan visi adalah dengan musyawarah dan mufakat.</p>	
5.	Fandi Ahmad (2015), berjudul “Pembuatan Batik Tulis Khas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan batik tulis khas	Persamaan : objek yang diteliti sama yakni batik tulis dan

	<p>Makassar Karya Istiana di Makassar”</p>	<p>Makassa karya Istiana di Makassar menggunakan pewarna sintetis atau menggunakan bahan – bahan kimia, memiliki ciri – ciri dan karakter seeperti penggunaan kain sutera dan katun, memiliki motif yang cenderung besar, kasar dan memiliki spasi yang renggang antar motif, serta memiliki warna dominan seperti warna merah, kuning, hijau dan biru, kualitas batik tulis khas Makassar karya Istiana di Makassar masih rendah dan kurang baik terlihat dari motif yang massih kasar dan besar, kurang rapih pengerjaannya, masih pada satu sisi kain, kurang beragam, warna yang terlalu mencolok dan proses pembuatan batik tulis khas Makasar karya Istiana menggunakan alat dan bahan yang masih didatangkan dari Cirebon, serta pembuatannya masih sama dengan pembuatan batik pada umumnya.</p>	<p>menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Perbedaan : lokasi penelitian dan jumlah pengrajin</p>
--	--	--	---

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki arti sebagai suatu kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan pengetahuan dan informasi. Dikutip dari buku karya Suryana yang berjudul (2013, 4-7) dalam buku Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang, Howkins (2001) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual yang digerakkan oleh industri kreatif. *Entrepreneur* (wirausaha) merupakan penggerak dari industri kreatif ini, seorang *entrepreneur* atau wirausaha merupakan seseorang yang kreatif dan inovatif. Melalui ekonomi kreatif, seseorang dapat menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari kekayaan intelektual.

Dilihat bahwa industri kreatif saat ini berperan penting terhadap kesejahteraan masyarakat, sebab kreatifitas seorang manusia merupakan sumber daya utama dalam ekonomi kreatif. Pada abad ke-21 ini, masyarakat yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep baru dimana informasi dan kreativitas diintensifkan, dimana sumber daya manusia yang mengandalkan ide dan pengetahuan sebagai aktor produksi utama. Kreativitas juga harus dipadukan dengan ide atau gagasan dari seseorang atau organisasi untuk menciptakan suatu produk. Oleh sebab itu, kreativitas dan ide berperan penting terhadap ekonomi kreatif ini.

Disamping kreativitas dan ide, terdapat faktor – faktor pendukung daripada ekonomi kreatif ini, yaitu :

- 1.) Akses terhadap informasi dan komunikasi yang mudah.

Akses terhadap informasi dan komunikasi ini berperan penting terhadap ekonomi kreatif, sebab akses terhadap

informasi dan komunikasi akan memudahkan para pelaku usaha untuk mencari ilmu atau pengetahuan yang berkaitan dengan inovasi yang akan dijalankan.

2.) Kemajuan teknologi.

Ide atau inovasi dapat dikembangkan dengan baik, jika menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan ide atau inovasi yang diinginkan.

3.) Keahlian tenaga kerja.

Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai akan memudahkan serta melancarkan untuk merealisasikan ide atau inovasi tersebut (Sri Hardianti Sartika dkk, 2022 : 50-51).

Kreativitas memang sangat penting dalam pengelolaan usaha. Kreativitas yang dijadikan basis pengelolaan usaha yang diwujudkan dalam proses, proses, produk, atau strategi pemasaran yang mampu menjamin keberhasilan usaha yang sehat. Konsep proses kreativitas menurut Allan William dimulai dari keinginan yang disengaja oleh seseorang dan diruntun sampai bagaimana karya kreatif tersebut dapat dipasarkan dalam masyarakat sebagai komoditi ekonomi (Mohammad Faisal Amir :35,45).

Ekonomi kreatif memiliki 3 unsur pokok yang mendasarinya, yaitu :

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru sebagai solusi atas permasalahan atau adanya perbedaan dari sesuatu yang dilakukan. Dengan kreativitas, seseorang mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

b. Inovasi

Inovasi merupakan suatu perubahan dari ide atau gagasan sebelumnya yang didasarkan pada sebuah kreativitas. Dimana suatu penemuan sebelumnya dimanfaatkan agar dapat menghasilkan suatu produk baru atau suatu cara yang baik, bermanfaat, serta dapat menambah nilai.

c. Penemuan

Penemuan merupakan penciptaan sebuah karya dari yang awalnya belum ada kemudian dapat diakui dan memiliki keunikan dalam fungsinya (Rochmat Aldy Purnomo, 2016: 8-10).

2. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Terdapat beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif diantaranya

a. Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksud disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya insani juga bisa menjadi landasan dari industri kreatif karena sumber daya alam maupun ketersediaan lahan yang menjadi input penunjang dalam industri kreatif.

b. Industri

Pada dasarnya, industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area tertentu.

c. Teknologi

Teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas baik material maupun non material, yang merupakan aplikasi penciptaan dari proses mental atau fisik untuk mencapai nilai tertentu.

d. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal maupun pinjaman atau kredit.

3. Manfaat dan Jenis Ekonomi Kreatif

Manfaat adanya ekonomi kreatif yaitu :

a. Terbukanya lapangan pekerjaan baru

Seorang pengusaha yang memiliki banyak kreativitas dan inovasi tentunya akan menghasilkan produk yang lebih banyak. Dengan demikian, diperlukan lebih banyak tenaga kerja untuk memproduksi sebuah produk tersebut. Sehingga adanya ekonomi kreatif ini mampu membuka lapangan pekerjaan.

b. Dapat mendorong kreativitas masyarakat

Masyarakat yang kreatif sangat diperlukan seiring dengan perkembangan zaman. Dengan adanya kreativitas dari seseorang dapat menciptakan produk – produk baru dari yang sebelumnya belum pernah ada, sehingga membentuk masyarakat yang lebih kreatif.

c. Meningkatkan inovasi di berbagai bidang

Dengan meningkatnya inovasi di berbagai bidang serta gagasan atau ide yang secara terus – menerus muncul tanpa terbatas, maka masyarakat semakin mudah dalam meningkatkan pemerataan ekonomi di berbagai bidang.

d. Meningkatkan pemerataan ekonomi

Dengan meningkatnya inovasi di berbagai bidang serta gagasan atau ide baru yang muncul secara terus menerus, hal ini akan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya secara tidak langsung pemerataan ekonomi di berbagai bidang dapat meningkat.

e. Menciptakan kompetisi bisnis yang sehat

Dengan adanya ekonomi kreatif atau industri kreatif dapat memunculkan ide dan inovasi – inovasi yang beragam, terciptanya kompetisi bisnis yang lebih sehat, sehingga masyarakat akan saling tolong - menolong dan membagikan kiat – kiatnya dalam mengaplikasikan ide – ide atau gagasannya tersebut.

f. Mengurangi angka pengangguran

Sumber daya manusia diperlukan karena adanya perkembangan dari sektor – sektor industri ekonomi kreatif. Hal ini akan mengurangi pengangguran (Sri Hardianti Sartika dkk, 2022 : 54-55).

Peran ekonomi kreatif dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

- 1.) Dengan adanya ekonomi kreatif, dapat mendorong beberapa hal seperti penerimaan ekspor, penciptaan pendapatan, dan terdorongnya penciptaan lapangan pekerjaan.
- 2.) Kekayaan intelektual, budaya, tujuan - tujuan wisata, teknologi yang saling terhubung dengan aspek – aspek sosial, serta ekonomi dapat terpupuk dengan adanya ekonomi kreatif.
- 3.) Ekonomi kreatif merupakan ilmu yang berdasarkan pada kreativitas yang semakin berkembang dan saling berkaitan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro sebagai ekonomi yang menyeluruh.
- 4.) Ekonomi kreatif adalah suatu pilihan untuk mengembangkan sesuatu dengan lebih layak agar inovasi lebih terdorong.
- 5.) Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri – industri kreatif (Suryana, 2013 :37).

4. Dasar Hukum Ekonomi

Sejak zaman Rasulullah saw etika dalam berusaha atau berbisnis harus sesuai dengan etika bisnis islam, sebagaimana diterangkan dalam QS. Al-Qalam : 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar – benar berbudi pekerti yang luhur.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW menekankan kejujuran dan kebaikan dalam semua urusan bisnis. Rasa adil, keadilan, rasa hormat, dan kejujuran adalah bagian dari perilaku islam dan tidak terbatas pada urusan bisnis, mencari nafkah dan perdagangan adalah konsep penting dalam islam. Seorang muslim harus mempertimbangkan kejujuran dan keadilan dalam semua urusannya tidak hanya dalam bisnis tetapi seseorang berbuat jujur karena tahu bahwa Allah SWT selalu mengawasi dan akan menilai seseorang sesuai dengan perbuatannya.

Dengan adanya kegiatan ekonomi kreatif dalam masyarakat hendaknya mengikuti perilaku yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW agar dapat memperoleh Ridho dari Allah SWT. Sehingga dalam melakukan kegiatan ekonomi hendaknya mematuhi prinsip – prinsip muamalah yang diajarkan dalam Islam yaitu :

1. Mengerjakan muamalah adalah bagian dari ketaatan kepada Allah dalam arti yang lebih luas seperti halnya melakukan amalan – amalan ibadah lainnya.
2. Setiap kegiatan muamalah harus berdasarkan prinsip memperoleh manfaat dan menolak *mudharat*. Jadi, transaksi bisnis yang dilakukan harus mematuhi prinsip ini dan tidak boleh menyebabkan sebaliknya. Dalam hal ini, perdagangan produk berbahaya seperti

minuman keras dan obat – obatan terlarang yang tidak sesuai dengan prinsip ini. Namun ketika mengimplementasikan ajaran Islam secara lebih substansif agar sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi yang dinamis dan cepat.

3. Kegiatan tersebut harus sejalan dengan prinsip mengurangi kesulitan dan memajukan perkara. Suatu kegiatan usaha harus dimaksudkan untuk mengangkat kesulitan – kesulitan yang dialami oleh mereka yang terlibat baik yang berkaitan dengan kebutuhan mereka akan produk atau jasa dan tidak boleh membawa sebaliknya. Pada kasus ini, Islam mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dalam bermuamalah agar harta menjadi sarana untuk menyebarkan kebaikan yang bermanfaat bagi semua.
4. Semua harta adalah milik Allah yang telah memberikan kepada manusia sebagai salah satu dari sekian banyak karunia untuk diambil keuntungannya. Allah memberdayakan manusia untuk mengelola dan menggunakan kekayaannya tetapi manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah kelak di akhirat.
5. Bersifat proporsional dan adil dalam pendistribusian. Seorang muslim dilarang menggunakan secara berlebihan bahkan harta miliknya sendiri, tetapi manusia harus menggunakannya secara efektif dan efisien serta menghindari kedua sikap yang merugikan seperti berlebihan dan kikir.
6. Kepemilikan harta bukanlah tujuan hidup manusia tetapi hanyalah sarana untuk menikmati apa yang telah Allah berikan kepadanya melalui rezeki-Nya agar dapat memanfaatkannya dalam mewujudkan kemaslahatan umum (Iffatin Nur, 2019).

Selain itu, dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling tolong menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong

pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan. Seperti Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَإِنِ اتَّقَوْا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah tolong – menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya”

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa ta’awun atau tolong menolong merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, ta’awun atau tolong – menolong sendiri diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal.

B. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses adalah suatu langkah yang dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas terkait agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan, dengan melalui berbagai cara yang dapat mengubah input menjadi output yang lebih bernilai bagi konsumen.

Ciri - ciri suatu proses pemberdayaan yaitu :

1. Membawa nilai tambah bagi pemangku kepentingan mereka dalam sebuah organisasi yang sama, menjamin pembangunan berkelanjutan, dan keberlangsungan hidup.
2. Output dari sebuah proses adalah tercapainya tujuan yang memiliki nilai tambah bagi pelakunya (Piotr Senkus dkk, 2021 :249-250).

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki imbuhan ber- menjadi berdaya yang berarti memiliki daya. Daya sendiri, diartikan sebagai kemampuan atau kekuatan. Dengan demikian, pemberdayaan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang agar berdaya atau memiliki kemampuan/kekuatan (Sulasih, dkk : 4).

Pemberdayaan adalah suatu upaya memberikan kekuatan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk dapat berfungsi secara sosial dalam kehidupan kelompoknya yang berarti mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu mengatasi masalah dan menampilkan peranannya yang baik dalam masyarakat (Amanah Aida Qur'an: 16).

Selain itu, pemberdayaan menurut Mas'ood dalam buku yang ditulis oleh Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto dalam buku yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (26)" diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.

Pemberdayaan dapat dijadikan sebagai proses bagi masyarakat untuk memperoleh kemampuan agar dapat memenuhi kebutuhannya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan (Synta Khusna Nabila & Titi Ngudianti : 90).

Pendekatan yang seharusnya diikuti dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya :

- 1.) Upaya yang dilakukan harus terarah.

Upaya yang dilakukan harus tertuju kepada pihak yang memerlukan, program hendaknya dirancang sesuai kebutuhan untuk menyelesaikan masalah.

- 2.) Masyarakat yang menjadi sasaran hendaknya ikut serta secara langsung dalam melaksanakan program – program tersebut agar lebih efektif. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan, keinginan, dan kebutuhan masyarakat, agar masyarakat mampu melakukan perancangan, pengelolaan, melaksanakan, dan bertanggungjawabkan sebuah program sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sehingga bisa meningkatkan ekonominya.
- 3.) Menggunakan pendekatan kelompok.

Untuk mengantisipasi kesulitan dari masyarakat miskin dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, maka dilakukan

pendekatan secara kelompok agar lebih efektif serta sumber daya yang digunakan bisa lebih efisien.

Dapat disimpulkan bahwa, terdapat dua elemen pokok yang terkandung dalam pemberdayaan yaitu berkaitan dengan partisipasi dan kemandirian. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses awal sebagai upaya untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan agar terciptanya kemandirian dalam masyarakat (Sri Hardianti Sartika dkk, 2022 : 19-20).

C. Taraf Hidup

Menurut Pakar Kewenangan (2021) ukuran taraf hidup secara umum adalah KDNK (Keluaran Dalam Negeri Kasar) per kapita ketika jumlah keluaran barang dan perkhidmatan yang dihasilkan dalam setahun oleh masyarakat. Taraf hidup masyarakat dapat berupa seperangkat objek eksternal, kekuatan, faktor, fenomena, *tren*, dan proses tertentu yang berdampak pada tingkat pemenuhan kebutuhan. Keadaan suatu perekonomian yang dinyatakan dengan tingkat dan laju pertumbuhan ekonominya merupakan salah satu penentu taraf hidup penduduk suatu negara tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) berarti nilai barang dan jasa yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang terletak di suatu negara tertentu. Dalam menganalisis dampak PDB terhadap standar hidup masyarakat juga untuk menganalisis tingkat dan laju pertumbuhan ekonomi, proporsi pembagiannya menjadi konsumsi dan tabungan, serta ruang dan tata letak sosial baik penciptaan maupun pembagian. Keuntungan dari pertumbuhan ekonomibiasanya adalah peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini terjadi, antara lain, karena pertumbuhan ekonomi umum entitas, yang menghasilkan situasi tertentu di pasar tenaga kerja. Ini mempertimbangkan pertumbuhan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran yang berdampak pada situasi pendapatan entitas, tingkat, dan struktur pengeluaran konsumsi, dan sebagai akibatnya mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan penduduk (Grzega, 2018: 192-194).

Menurut Kartasasmita (1997) menegaskan bahwa pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam arti yang luas. Terkait dengan kajian tentang pembangunan, Muhi (1993) mengemukakan beberapa pendekatan teoritis, salah satunya yaitu teori ekonomi. Dalam teori ekonomi, Gunar Mirdal (1970) mengemukakan bahwa pembangunan terjadi karena beberapa kondisi ekonomi yang mencakup : hasil pendapatan, tingkat produktivitas, tingkat kehidupan, sikap dan pranata, dan rasionalitas. (Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto :9-10).

Masyarakat yang meningkat taraf hidupnya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera karena dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang berasal dari bahasa Sanskerta “*catera*” yang berarti payung adalah orang yang terbebas dari kekhawatiran, kebodohan, kemiskinan, ketakutan sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin. Kesejahteraan sosial merupakan kondisi dimana seseorang dapat berelasi dengan lingkungannya dan dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Adi Fahrudin : 8-9).

Menurut BKKBN, terdapat indikator tahapan meningkatnya taraf hidup atau keluarga sejahtera diantaranya :

a. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs), dari 20 indikator keluarga sejahtera yaitu :

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian.
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.
4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
5. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

b. Tujuh indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs) keluarga, dari 20 indikator keluarga sejahtera yaitu :

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing.
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
4. Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing (kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga berada dalam batas – batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa asben bekerja atau ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari.
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
7. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.

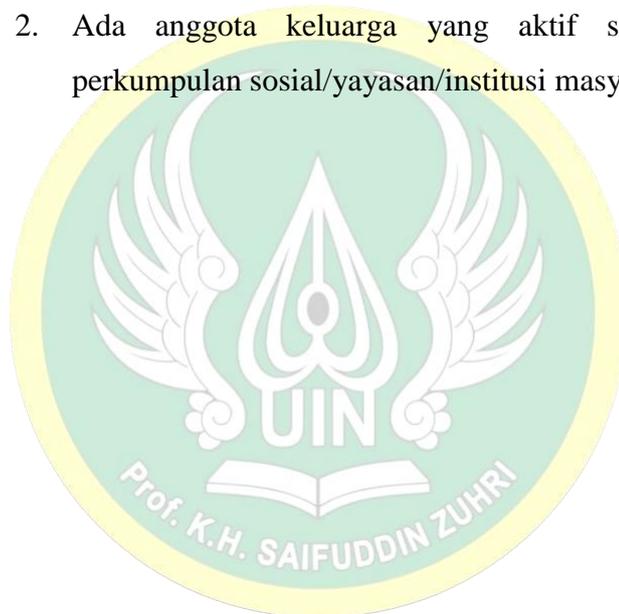
c. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” (developmental needs) , dari 20 indikator keluarga sejahtera yaitu :

1. Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
5. Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

d. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (self esteem) dari 20 indikator keluarga, yaitu :

1. Keluarga secara suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Tujuan penelitian ini untuk gambaran, penjelasan, serta validasi mengenai objek/fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi mengenai objek atau fenomena yang sedang diteliti sehingga mempermudah penulis untuk meneliti bagaimana peran dari Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Batik Tulis terhadap taraf hidup masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah kelompok usaha Batik Tulis Warna Alam Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan sejak 4 April 2023 – 30 Januari 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu Waridah (ketua Kelompok Usaha Bersama Batik Tulis Warna Alam), masyarakat yang mengikuti pelatihan batik tulis di Balai Desa Gumelem Wetan dan karyawan kelompok usaha batik tulis Warna Alam.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tempat Kelompok Usaha Bersama Batik Tulis Warna Alam, Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang penulis kumpulkan berupa data primer dan data sekunder, yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulannya lebih banyak didapatkan dari *participat observation* (observasi berperan serta), *in depth interview* (wawancara mendalam), dan dokumentasi (Sugiyono, 2022: 225). Untuk mengetahui bagaimana keadaan yang berkaitan dengan penelitian di kelompok usaha Batik Tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetan, pengambilan data primer ini dilakukan dengan instrumen wawancara kepada masyarakat yang mengikuti pemberdayaan di Desa Gumelem Wetan, Ibu Waridah selaku ketua usaha batik Warna Alam dan karyawan yang telah bergabung dalam usaha batik ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data yang diambil dari berbagai sumber (Sugiyono, 2022 :225). Dalam hal ini, peneliti sebagai tangan kedua. Data ini diperoleh dari berbagai sumber diantaranya: Dari buku, journal, dan sumber lain yang relevan dengan variabel penelitian. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer sehingga nantinya data yang diperoleh akan lebih kuat. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui secara mendalam tentang batik tulis Desa Gumelem Wetan, wawancara, dan observasi. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat data – data yang dihasilkan dengan proses wawancara langsung dengan informan yang mempunyai

keterkaitan dengan usaha pemberdayaan kelompok batik tulis Warna Alam tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022: 224). Teknik pengumpulan data tersebut berupa :

a. Wawancara

Menurut Esterberg (2022) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono, 2022: 231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun macam – macam wawancara menurut Esterberg (2022) yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi-struktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya. Melalui wawancara terstruktur ini, setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan dicatat oleh pengumpul data. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Waridah selaku ketua kelompok usaha Batik Tulis Warna Alam serta karyawannya.

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, kebanyakan berasal dari manusia melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi ini biasanya dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila

didukung oleh dokumen yang berupa tulisan, gambar, atau karya – karya mengenai usaha batik tulis Warna Alam.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan berupa penafsiran dari teori (*Karl Popper*). Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti segala hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yang seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, maksud, dan perasaan. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono 2022: 226).

Sanafiah Faisal (1990) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Sugiyono 2022: 226-227) menjelaskan bahwa observasi diklarifikasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang – terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi yang secara terang – terangan dan tersamar, dimana peneliti menyatakan kepada masyarakat di Desa Gumelem Wetan yang mengikuti pemberdayaan batik tulis di Balai Desa Gumelem wetan dan masyarakat yang diberdayakan dalam kelompok usaha batik tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga yang menjadi informan mengetahui dari awal sampai akhir kegiatan yang dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi, kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang

sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2022: 268-269). Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi, dimana peneliti akan melakukan cek data yang sudah didapat melalui berbagai sumber dan dengan beberapa teknik. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk menguji keakuratan data.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber – sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*number check*) dengan sumber – sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda – beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda – beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat naeasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang – ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2022: 273-274).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang kemudian dibuat kesimpulannya sehingga mudah dipahami (Sugiyono 2022: 244).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif melalui analisis data model Miles dan Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D dengan menerangkan bahwa analisis tersebut dilaksanakan secara kontinue sampai rampung sehingga dihasilkan data yang jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a.) *Data Reduction* (Reduksi Data).

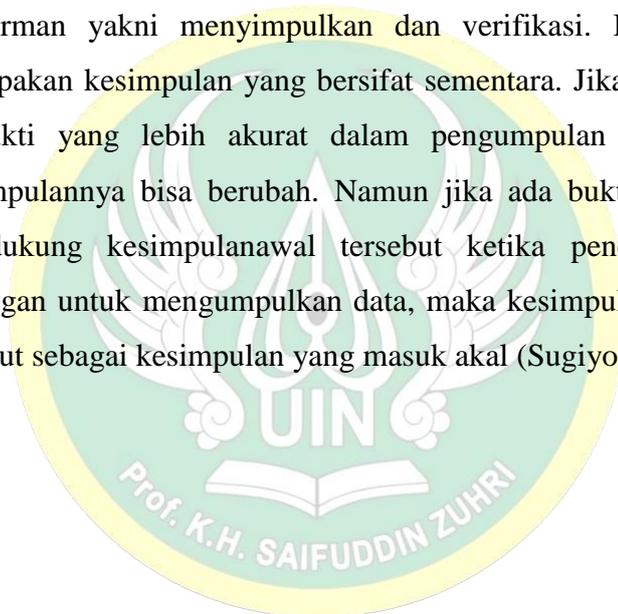
Mereduksi data berarti merangkum, mencari serta memilih hal - hal yang penting dan pokok saja kemudian mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2022: 247). Jadi, mereduksi data merupakan sebuah kegiatan atau proses pencarian inti suatu data yang kemudian dapat diketahui tema dan pola dari data tersebut. Dari data – data yang terkumpul melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi nantinya akan direduksi guna mendapatkan inti dari data – data tersebut untuk mempermudah pencarian tema dan polanya.

b.) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Data dapat disajikan dengan bantuan tabel, grafik, *phi card*, *pictogram* dan sejenisnya. Biasanya, pada penelitian kualitatif kebanyakan mereka memilih untuk menggunakan bantuan tabel kemudian menjabarkan data tersebut melalui teks yang sifatnya naratif (Sugiyono 2022:249).

c.) *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik kesimpulan dan verifikasi).

Langkah terakhir dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yakni menyimpulkan dan verifikasi. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Jika ditemukan bukti – bukti yang lebih akurat dalam pengumpulan data berikutnya, kesimpulannya bisa berubah. Namun jika ada bukti kuat yang bisa mendukung kesimpulan awal tersebut ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat disebut sebagai kesimpulan yang masuk akal (Sugiyono, 2022: 252).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Desa Gumelem Wetan

1. Kondisi Geografis

Desa Gumelem Wetan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Gumelem Wetan memiliki luas wilayah 201.802 Ha, dengan kondisi tanah di area Gumelem Wetan yang cukup potensial karena banyak tanaman yang tumbuh subur disini. Desa Gumelem Wetan memiliki luas tanah kering sebesar 139.198 Ha, luas sawah 61.000 Ha, dan lain – lainnya 1.604 Ha (Pemerintah Desa 2023).

Desa Gumelem Wetan merupakan salah satu desa dari 15 desa yang berada di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Gumelem Wetan berada pada ketinggian 40/45 m diatas permukaan laut. Desa Gumelem Wetan berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya :

- a. Sebelah Utara : Desa Kedawung
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Kebumen
- c. Sebelah Barat : Desa Gumelem Kulon
- d. Sebelah Timur : Desa Berta dan Desa Derik

Jarak tempuh Desa Gumelem Wetan ke Kabupaten Banjarnegara sejauh 3 Km, sedangkan jarak tempuh Desa Gumelem Wetan ke Kecamatan Susukan sejauh 1,5 Km (Pemerintah Desa 2023).

2. Kependudukan

Desa Gumelem Wetan terbagi dalam 15 Rukun Tetangga (RT) dan 12 Rukun Warga (RW). Desa Gumelem Wetan ditempati oleh

sekitar 2.878 Kepala Keluarga (KK). Adapun rincian jumlah penduduk sebagai berikut :

1.) Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

No	Indikator	Total
1.	Jumlah Penduduk	10.690
2.	Jumlah Laki-Laki	5.280
3.	Jumlah Perempuan	5.410
4.	Jumlah KK	2.878

Dari tabel diatas, diketahui bahwa penduduk Desa Gumelem Wetan di dominasi oleh wanita dengan jumlah penduduk sebanyak 5.410 jiwa.

2.) Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah
0-6 tahun	1.356
7-12 tahun	1.165
13-18 tahun	1.077
19-25 tahun	1.167
26-40 tahun	2.359
41-55 tahun	2.212
56-65 tahun	1.099
65-75 tahun	131
>75 tahun	124

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Gumelem Wetan yaitu berumur 26-40 tahun.

3.) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Formal

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Formal

Pendidikan	Jumlah
SD/Sederajat	2.967
SMP/Sederajat	1.468
SMA/Sederajat	11
D-1/Sederajat	84
D-3/Sederajat	221
S-1/Sederajat	67

Sumber : Dokumen Data Desa Gumelem Wetan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Gumelem Wetan yaitu tingkat SD sebanyak 2.967 jiwa. Hal ini disebabkan karena tingkat ekonomi penduduk masih relatif rendah, sehingga tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

B. Gambaran Umum Usaha Batik Tulis Warna Alam Desa Gumelem Wetan

Usaha batik tulis Warna Alam berada di RT 01 RW 04, tepatnya di Grumbul Dagaran Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Usaha batik ini dikelola oleh sekelompok masyarakat Desa Gumelem Wetan yang ketuanya adalah ibu Waridah yang berusia 50 tahun. Usaha batik tulis Warna Alam ini didirikan pada tahun 2015, dan ibu Waridah merupakan salah satu keturunan pembatik dari 5 bersaudara yaitu ibu Warisem, ibu Warsiem, ibu Kasih, ibu Partimah, dan ibu Waridah, namun beliau sendiri belum bisa dalam hal membatik berbeda

dengan kakaknya yang dari dulu sudah mahir membatik. Tetapi ibu Waridah memiliki keinginan untuk lebih memajukan lagi batik Gumelem, agar dapat diterima oleh masyarakat Banjarnegara dan sekitarnya bahkan ibu Waridah mempunyai keinginan agar produk batik Gumelem bisa dikenal oleh masyarakat di luar daerah bahkan masyarakat di luar kota dengan berbagai keunikan baik dari segi motif, warna, makna, dan juga nilai estetikanya.

Keinginan yang kuat untuk menjadikan batik Gumelem sebagai salah satu kebanggaan yang dimiliki Desa Gumelem Wetan khususnya Kabupaten Banjarnegara ini diwujudkan dengan terus mempelajari bagaimana cara membatik dengan baik dan benar sampai keinginannya diwujudkan dengan mendirikan kelompok usaha bersama batik tulis “Warna Alam” ini.

Sebelum melakukan wawancara lebih mendalam dengan masyarakat yang mengikuti pemberdayaan di Desa Gumelem Wetan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu usaha batik tulis Warna Alam. Adapun hasil yang didapatkan dari pengamatan langsung tersebut sebagai berikut (hasil pengamatan langsung 15 Juni 2023) :

Dalam memproduksi batik Gumelem, ibu Waridah dan anggotanya memproduksi 3 macam batik yaitu batik klasik, batik tradisional, dan batik kontemporer.

1. Pada batik klasik, ibu Waridah membuatnya berdasarkan motif yang sudah menjadi turun temurun seperti motif sidaluhur, motif parikesit, wahyu temurun, kawung, rujak sente, dan udan liris.
2. Pada motif tradisional, ibu Waridah membuat batik berdasarkan potensi yang ada di Kabupaten Banjarnegara seperti motif dawet ayu, motif kopi dan motif salak.
3. Sedangkan pada motif kontemporer, motif yang diciptakan pada batik tulis “Warna Alam” ini menggunakan sumber yang

terinspirasi dari keadaan alam Desa Gumelem Wetan sebagai desa pembuat batik seperti motif kebon demang yang terdiri dari motif pohon bambu dan pohon *gandul* atau pepaya.

Kebanyakan motif batik yang dibuat pada usaha batik tulis Warna Alam ini selalu berhubungan dengan Kabupaten Banjarnegara seperti motif dawet ayu, motif salak, dan motif kopi. Dengan motif batik Gumelem yang dibuat dengan cara menggali potensi yang ada di Kabupaten Banjarnegara dan di Desa Gumelem Wetan ini menjadi ciri khas tersendiri untuk batik Gumelem yang diproduksi oleh kelompok usaha bersama batik tulis “Warna Alam”. Dalam membuat ide – ide motif batik, ibu Waridah bekerjasama dengan temannya yang juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam hal membatik. Selain sebagai ketua dari kelompok usaha bersama batik tulis “Warna Alam” ini, ibu Waridah juga berperan sebagai seseorang yang memegang kendali dalam bidang pemasaran untuk memasarkan hasil produk batik tulis ini.

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis di Desa Gumelem Wetan

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Waridah, proses pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses dari sekelompok masyarakat untuk bisa berkembang dan menghasilkan sesuatu yang bernilai. Proses dari pemberdayaan masyarakat di Desa Gumelem Wetan yang telah diikutinya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gumelem Wetan

1.	Masyarakat mengikuti pelatihan membatik/tutorial membatik
2.	Masyarakat belajar mulai dari membuat pola batik hingga proses pewarnaan alam
3.	Masyarakat belajar proses pewarnaan jumputan
4.	Masyarakat belajar tentang <i>digital marketing</i>

Sumber : Ibu Waridah

Untuk proses pemberdayaan masyarakat di Desa Gumelem Wetan melalui batik tulis ini, masyarakat mengikuti pelatihan membatik di balai desa yang diarahkan oleh pemerintah desa mulai dari tutorial membatik dari membuat pola hingga proses pewarnaan dan mengikuti pelatihan pewarnaan alam di Semarang, pelatihan proses pewarnaan jumputan di Banjarnegara, serta pelatihan *digital marketing* di Yogyakarta. Dari proses pelatihan membatik tersebut masyarakat menjadi lebih berdaya dan produktivitas mereka meningkat sehingga bisa mendirikan usaha sendiri untuk meningkatkan pendapatan.

Dimulai dari diketahuinya beberapa kelompok masyarakat yang mempunyai keterampilan dalam membatik yaitu ibu Warisem, ibu Warsiem, ibu Kasih dan ibu Partimah, tetapi dari kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya tersebut mereka tidak mengembangkannya lagi dan menggunakan kemampuannya untuk membangun sebuah usaha sehingga pemerintah Desa Gumelem Wetan melakukan upaya untuk bisa mengembangkan kemampuan masyarakatnya yang nantinya diharapkan dapat mendirikan usaha sehingga bisa mengurangi pengangguran.

“Saya Wakirah, selaku pemerintah desa Gumelem Wetan. Jadi di tahun 2011 itu saya keliling rumah warga untuk memberikan undangan terkait Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP). Program ini merupakan kegiatan pelatihan membatik untuk masyarakat Desa Gumelem Wetan agar lebih berdaya”.

Langkah awalnya adalah dengan penjaringan peserta membatik yang dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan membatik bagi masyarakat Desa Gumelem Wetan dengan mengundang pelatih membatik dari Yogyakarta yaitu bapak Ruwahdi yang merupakan pimpinan dari Industri Kerajinan Batik Pendawa Yogyakarta, kemudian pemerintah desa mengundang masyarakatnya untuk bisa hadir di Balai Desa Gumelem Wetan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan membatik secara gratis, kegiatan ini ditujukan bagi seluruh masyarakat Desa Gumelem Wetan baik laki - laki maupun perempuan. Dari sini,

didapatkan peserta yang keseluruhannya merupakan ibu – ibu yang mempunyai ketertarikan dan mempunyai minat dalam membuat untuk mengikuti pelatihan membuat. Dari peserta yang mengikuti pelatihan membuat di Balai Desa Gumelem Wetan tersebut, diketahui 12 peserta yang berhasil peneliti temui untuk kebutuhan wawancara dalam penelitian ini diantaranya :

Tabel 4.5 Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan di Balai Desa Gumelem Wetan

NO	NAMA	Umur
1.	Waridah	50
2.	Partimah	34
3.	Wati	53
4.	Juliyah	54
5.	Suwarti	48
6.	Warisem	45
7.	Ndari	55
8.	Warsiyem	60
9.	Kasih	60
10.	Watini	56
11.	Tari	48
12.	Yanti	55

Berdasarkan hasil wawancara kepadaibu Waridah, ibu Warisem, ibu Warsiem, ibu Kasih dan ibu Partimah, ibu Suwarti, ibu Juliah, ibu Wati, dan ibu Watini, ibu Yanti, ibu Tari, dan ibu Ndari yang merupakan masyarakat Desa Gumelem Wetan yang pernah mengikuti pelatihan membuat di Balai Desa Gumelem Wetan, mereka memberikan penjelasan yang sama bahwa pada pengembangan masyarakat melalui batik tulis ini, pihak pelatih membuat mengawalinya dengan

memberikan pengetahuan tambahan tentang motif batik kepada peserta. Tujuannya untuk memberikan dorongan terhadap peserta agar lebih kreatif untuk mengembangkan motif batiknya.

Selanjutnya, pelatih sekaligus fasilitator mengenalkan berbagai macam bahan untuk mewarnai kain batik tulis. Setelah tahap awal ini, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pelatihan membatik. Proses dari pelatihan membatik di Balai Desa Gumelem Wetan ini diantaranya :

1. Sosialisasi atau tahap pengenalan tentang batik tulis untuk mengenalkan bagaimana cara membatik kepada masyarakat yang dilakukan oleh pelatih membatik.
2. Pemberian bantuan alat dan bahan untuk membatik seperti canting, anglo (kompor kecil untuk membatik), wajan, gawangan (untuk meniriskan kain), kursi kecil, malam, kertas roti (untuk membuat pola), kain, dan pewarna batik.
3. Praktik menghaluskan kain dengan cara direbus menggunakan air ramuan merang bakar kemudian setelah itu kain dicuci
4. Pembuatan pola atau desain motif batik pada kertas roti oleh masyarakat
5. Menyalin pola kedalam kain yang sebelumnya sudah dibuat pada kertas roti
6. Praktik nyanting atau menutupi pola dengan menggunakan malam
7. Praktik pewarnaan dengan menggunakan bahan kimia seperti naptol, 1: 3, remasol 50 gram pewarna + 1 liter air, watter glass (pengunci warna) 2kg watter glass + 3 liter air. Untuk pewarna naptol dan indigosol tersebut dicairkan dengan menggunakan air panas + air dingin, lalu kain di celupkan kedalam larutan tersebut, kemudian kain di

tiriskan, dan setelah itu kain di celupkan kedalam larutan HCI atau air keras untuk menimbulkan warna pada kain.

Masyarakat mengikuti pelatihan membatik di Balai Desa Gumelem Wetan ini selama satu minggu. Selain mendapatkan ilmu tentang cara membatik dengan baik dan benar melalui pelatihan secara gratis ini, masyarakat juga diberikan peralatan dan bahan membatik secara gratis, mendapatkan konsumsi, dan mendapatkan sertifikat telah mengikuti pelatihan membatik.

Beberapa masyarakat tersebut diatas menanggapi manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pemberdayaan melalui kerajinan batik tulis.

“Saya mendapatkan pengetahuan tentang cara membuat batik tulis yang dimulai dari pembuatan pola sampai dengan proses pewarnaan kain batik. Dari kegiatan ini, saya mendapatkan pengalaman baru, walaupun kadang juga bosan karena ketika membatik ini terlalu lama duduk, tapi saya selalu menyempatkan untuk ikut dalam pelatihan membatik ini”.

“Dari kegiatan peatihan membatik ini, saya jadi bisa membuat produk batik dan menambah pengalaman saya”.

Berdasarkan pemberdayaan masyarakat yang dibangun melalui pelatihan membatik di Balai Desa Gumelem Wetan ini berhasil menciptakan masyarakat yang berdaya dan memiliki manfaat bagi masyarakat desa Gumelem Wetan terlebih bagi ibu – ibu yang tadinya hanya di rumah mengurus anak mengaku mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dengan mengikuti pelatihan membatik tersebut.

Selain mengikuti pelatihan membatik di Balai Desa Gumelem Wetan ini, beberapa kelompok masyarakat diantaranya ibu Waridah, Ibu Partimah dan Bapak Jono mengikuti pelatihan pewarnaan alam di Semarang, selain ituibu Waridah bersama saudaranya yaitu ibu Partimah dan ibu Warisem juga mengikuti pelatihan batik jumputan di Banjarnegara dan pelatihan *digital marketing* di Yogyakarta. Ibu Waridah bersama saudaranyatersebut mendapatkan undangan melalui *whatsApp* dari dinas

terkait Kabupaten Banjarnegara dan info terkait apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Untuk tahap pelatihan pewarnaan alam di Semarang, ibu Waridah bersama dengan ibu Partimah dan bapak Jono diajarkan mengenai pewarnaan batik tulis dengan menggunakan bahan – bahan alami. Awalnya dari pihak fasilitator mengenalkan berbagai jenis pewarna alami yang bisa digunakan sebagai alternatif pewarna sintetis dalam memproduksi batik tulis. Diantaranya adalah penggunaan tanaman mahoni, daun jambu biji, kulit jengkol, pinang atau jambe yang mudah didapatkan. Setelah peserta mengetahui berbagai macam pewarna alami tersebut selanjutnya fasilitator melatih tentang teknik pewarnaan alam mulai dari pencelupan kain, merebus kain, sampai proses pengeringan. Dalam pelatihan pewarnaan alam di Semarang ini, ibu Waridah dan saudaranya mengikuti pelatihan selama satu minggu. Dengan adanya pelatihan pewarnaan alami ini juga diperlukan untuk menjawab permintaan pasar, karena permintaan konsumen itu bermacam – macam. Konsumen tidak hanya menyukai produk batik dengan pewarna sintetis tetapi juga ada sebagian konsumen yang lebih menyukai produk batik dengan warna yang lebih terang dari pewarna alam. Sehingga dengan adanya pelatihan pewarnaan alam ini, para pengrajin batik bisa memanfaatkan potensi alam untuk digunakan sebagai pewarna dalam produk batik tulis.

Selain mengikuti pelatihan pewarnaan alam di Semarang, ibu Waridah bersama saudaranya juga mengikuti pelatihan batik jumputan di Banjarnegara. Ibu Waridah dan saudaranya mendapatkan undangan melalui WhatsApp dari dinas terkait Kabupaten Banjarnegara untuk mengikuti pelatihan batik jumputan. Dinas terkait Kabupaten Banjarnegara selalu menghubungi ibu Waridah jika ada pelatihan terkait membatik karena sebelumnya sudah diadakan pendataan terkait nama – nama masyarakat yang akan mengikuti pelatihan terkait membatik sehingga dari data tersebut maka dari dinas terkait bisa menghubungi

kembali jika sewaktu – waktu ada pelatihan membatik lagi karena nama mereka sudah tercantum dalam dinas – dinas terkait. Dalam pelatihan batik jumputan ini, ibu Waridah dan saudaranya diberikan materi tentang batik jumputan, pembuatan batik jumputan sendiri terbilang cukup mudah karena tidak memerlukan alat dan bahan yang bermacam – macam seperti halnya batik tulis. Tahap selanjutnya dalam pelatihan pembuatan batik jumputan ini adalah pembuatan jumputan, peserta diminta untuk mempraktekan dalam mengikat bagian kain yang tidak akan diberi warna pada batik jumputan. Pada tahap ini, pelatih memberikan tutorial bagaimana caranya untuk mengikat kain sesuai dengan pola yang sudah ditandai. Setelah kain diikat sesuai pola batik jumputan, tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan dimana kain dicelupkan kedalam air pewarna sampai semua kain tenggelam. Setelah kain dicelupkan kedalam larutan pewarna, selanjutnya kucir atau ikat dilepas dan kemudian kain dijemur di tempat yang tidak secara langsung terkena sinar matahari (kain cukup terkena angin saja) untuk menjaga pewarna berbahan sintetis. Ibu Waridah mengikuti pelatihan batik jumputan ini selama satu minggu.

Selain itu, ibu Waridah bersama saudaranya juga mengikuti pelatihan *digital marketing* di Yogyakarta, setiap adanya pelatihan seperti sebelumnya ibu Waridah selalu mendapatkan undangan serta informasi dari dinas Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan wawancara kepada ibu Waridah menjelaskan bahwa, pelatihan digital marketing ini dilakukan selama 10 hari, awalnya pelatih memberikan materi tentang pemasaran sebuah produk melalui media digital yaitu :

1. Konseptualisasi dan ideasi. Dari sinilah ide awal proses desain produk digital digagas yang melibatkan identifikasi masalah atau kebutuhan di pasar yang dapat diatasi oleh produk tersebut. Lakukan identifikasi kebutuhan dan peluang pasar, kumpulkan ide untuk memecahkan masalah dalam produk digital, tentukan tujuan produk, target konsumen, dan proporsi nilai unik.
2. Riset dan perencanaan pasar dengan cara :

- a. Melakukan riset pasar secara menyeluruh untuk memahami kebutuhan, preferensi atau selera, dan permasalahan konsumen.
 - b. Analisis pesaing untuk mengidentifikasi kesenjangan dan peluang.
 - c. Tetapkan tujuan dan sasaran yang jelas untuk produk.
3. Desain dan pembuatan prototipe yang merupakan perencanaan terperinci untuk pengembangan produk.
 4. Pengembangan produk dengan cara memastikan produk memenuhi tujuan yang dimaksudkan.
 5. Pengujian dan penjaminan mutu. Dalam tahap ini, produk diperiksa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi segala cacat atau masalah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk dalam keadaan yang baik.
 6. Peluncuran dan penerapan. Produk diluncurkan ke konsumen yang mungkin mencakup penerapannya ke toko aplikasi, situs web, atau saluran distribusi lainnya. Setelah peluncuran maka pantau umpan balik dari konsumen mengenai penilaian konsumen terhadap produk tersebut.

Setelah diberikan materi tentang pemasaran produk melalui media digital, tahap selanjutnya adalah tanya jawab antara pelatih dengan peserta mengenai media pemasaran digital, dalam hal ini berfokus pada pemasaran produk pada media digital instagram, facebook, whatsApp, dan shopee.

Dari pelatihan digital marketing ini, ibu waridah mendapatkan manfaat yang bisa digunakan dalam pemasaran.

“Setelah mengikuti pelatihan digital marketing, saya belajar bagaimana cara mempromosikan produk yang akan kita jual dan belajar melayani customer agar mereka tertarik untuk membeli produk yang kita jual, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi saya karena saya bisa menambah pengetahuan mengenai pemasaran produk”.

Setelah mengikuti pelatihan di berbagai daerah tersebut, ibu Waridah yang awalnya belum bisa membuat dan sekarang bisa dalam hal membuat tersebut bersamasaudaranya yaitu ibu Warisem,

ibu Warsiyem, dan ibu Partimahyang dari awal sudah mempunyai kemampuan membatik menjadi semakin mahir dalam hal membatik, kemudian mereka menggunakan kemampuan atau keterampilan membatik yang sudah didapatkannya untuk membangun sebuah kelompok usaha yang bernama “Kelompok Usaha Bersama Batik Tulis Warna Alam” dengan nama *brand* produknya yaitu “Batik Giri”. Kelompok usaha batik ini awalnya belum memiliki tempat produksi dan untuk produksi batik dilakukan di samping rumah Ibu Waridah. Pada tahun 2015 kelompok usaha bersama batik tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetanini mendirikan tempat produksi dengan mendapatkan bantuan modal awal untuk mendirikan usaha batik dari *CSR (Corporate Social Responsibility)* PT Indonesia Power yang bertempat di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara, bantuan tersebut sebagai modal awal yang terus menerus didapatkan selama jangka waktu 3 tahun yang merupakan modal untuk membeli peralatan, bahan, dan modal untuk mendirikan tempat produksi usaha batik yang totalnya mencapai 100 juta. Selain bantuan modal dari CSR PT Indonesia Power tersebut, ibu Waridah juga mengeluarkan modal sendiri dari hasil membatik ini untuk memperlebar *galery* batik yang berfungsi sebagai toko batik dan tempat untuk memajang hasil batiknya. Untuk sekarang, kelompok usaha batik tulis Warna Alam beranggotakan 12 pengrajin, sebagian besar pengrajin merupakan masyarakat yang masih bertempat tinggal di sekitar usaha batik Warna Alam tersebut. Dari 12 pengrajin batik tersebut, ditambah 1 orang sebagai ketua, 1 orang sebagai sekretaris dan 1 orang sebagai bendahara yang totalnya berjumlah 15 orang. Sebagai ketua usaha, ibu Waridah mempersilahkan masyarakat sekitar usaha yang ingin bergabung dalam kelompok usaha batik tulis Warna Alam ini, ibu Waridah melatih masyarakat tersebut tentang bagaimana cara membatik dengan baik dan benar sesuai ilmu membatik yang sudah dipelajarinya. Masyarakat dilatih membuat batik mulai dari

menggambar pola sampai mereka bisa menghasilkan produk batik yang kemudian dapat dijual kepada konsumen. Selain mengikuti pelatihan membatik, ibu Waridah juga mengikuti sosialisasi tentang perizinan pendirian usaha di daerah Banjarnegara tepatnya di hotel Surya Yudha. Dalam kegiatan tersebut, ibu Waridah mendapatkan informasi tentang bagaimana cara membuat perizinan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Gumelem Wetan telah menggunakan pendekatan yang seharusnya diikuti dalam pemberdayaan masyarakat seperti yang dijelaskan dalam buku Ekonomi Kreatif (Sartika Hardianti : 19-20) diantaranya :

1. Upaya yang dilakukan harus terarah. Hal ini diwujudkan dengan adanya tahapan – tahapan dalam pemberdayaan masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam memahami bagaimana cara membatik dengan baik dan benar mulai dari membuat pola hingga proses pewarnaan.
2. Masyarakat yang menjadi sasaran hendaknya ikut serta secara langsung dalam melaksanakan program – program tersebut agar lebih efektif. Dalam hal ini, masyarakat Desa Gumelem Wetan turut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan baik yang dilakukan di Balai Desa Gumelem Wetan, di Semarang, Banjarnegara, maupun di Yogyakarta. Masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan dari awal sampai akhir mengikuti tahapan – tahapan yang telah diarahkan oleh pelatih membatik.
3. Menggunakan pendekatan kelompok. Hal ini diwujudkan dengan membuka kesempatan bagi seluruh kalangan masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Selain itu, adanya ekonomi kreatif juga mampu menciptakan pemberdayaan yang sesuai dengan indikator keberlangsungan ekonomi diantaranya :

1. Sumber Daya. Dalam pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kerajinan batik tulis, diperlukan masyarakat yang bersedia saling tolong menolong untuk belajar bersama serta mengajarkan tentang bagaimana cara membatik dengan baik dan benar sesuai seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al – Maidah ayat 2 yang artinya Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah tolong –menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya”
2. Institusi. Usaha batik Warna Alam sebagai wadah yang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan dalam memproduksi batik tulis hingga dijadikan sebagai lokasi untuk memajang batik hasil kreativitas masyarakat tersebut.
3. Teknologi. Dalam hal ini teknologi bukan hanya alat bantu atau mesin yang sifatnya berwujud, akan tetapi teknologi yang diartikan sebagai metode dalam pembuatan batik yaitu menggoreskan malam cair dengan menggunakan canting
4. Lembaga Keuangan. Dalam hal ini, CSR PT Indonesia Power berperan sebagai lembaga yang menyalurkan bantuan modalnya untuk pendirian tempat produksi dari usaha batik tulis Warna Alam serta untuk pembelian bahan dan alat membatik.

D. Peran Ekonomi Kreatif Pada Bidang Batik Tulis Dalam Meningkatkan Taraf Hidup masyarakat di Kelompok Usaha Batik Tulis Warna Alam Desa Gumelem Wetan

Program pemberdayaan ekonomi kreatif melalui batik tulis pada usaha bersama batik tulis “Warna Alam” Desa Gumelem Wetan dapat dikatakan berhasil, dimana adanya usaha batik ini yang didirikan pada tahun 2015 oleh ibu Waridah dan temannya setelah mengikuti berbagai macam pelatihan membatik yang diarahkan oleh pemerintah setempat di Desa Gumelem Wetan serta telah mengikuti berbagai pelatihan lainnya yang berkaitan dengan batik tulis selama ini untuk mengasah kreativitas, inovasi, dan kemampuan membatiknya untuk mampu bersaing dengan usaha batik lainnya. Selain itu juga dari kelompok usaha batik tulis Warna Alam ini, ibu Waridah mampu menarik masyarakat sekitar usaha untuk turut serta atau bergabung dalam kelompok usaha batik tulis tersebut. Dari sini hasil pengamatan secara langsung ibu Waridah mampu memberdayakan masyarakat sekitar dalam hal memproduksi batik tulis. Untuk masyarakat yang bergabung dalam kelompok usaha bersama batik tulis “Warna Alam” ini tidak semuanya sudah bisa atau memiliki kemampuan membatik, tetapi dari ibu Waridah sendiri sebagai ketua dari usaha batik tersebut melatih mereka/masyarakat sekitar yang ingin bergabung dalam kelompok usaha batik ini.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Waridah selaku ketua kelompok usaha batik tulis “Warna Alam” bagi masyarakat sekitar yang ingin bergabung dalam usaha tersebut tidak dibutuhkan persyaratan atau kriteria tertentu, yang terpenting ada kemauan dan ketelatenan dari masyarakat untuk membatik.

“Saya Waridah selaku ketua disini membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin bergabung dalam usaha ini, saya tidak menetapkan kriteria apapun bagi calon karyawan atau masyarakat yang ingin bergabung. Karena yang terpenting ada kemauan dari mereka, mau belajar membatik, tekun, dan juga telaten ya mba, soalnya kalau mau saja tapi ngga telaten ya nanti repot. Soalnya kalau membatik kan harus telaten dan bagi masyarakat yang belum bisa membatik nantinya akan

saya beri pelatihan sampai mereka bisa membatik”(Ibu Waridah, Komunikasi Pribadi, 18 Juni 2023).

Ibu Waridah melatih masyarakat khususnya ibu - ibu tentang bagaimana cara membatik yang baik dan benar dimulai dari membuat pola sampai mereka bisa menghasilkan produk batik yang kemudian bisa dijual sehingga masyarakat khususnya ibu – ibu tersebut mampu mendapatkan penghasilan yang kemudian bisa meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, untuk saat ini ibu Waridah juga berhasil membuat dirinya lebih berdaya, hal ini dibuktikan dengan ibu Waridah sendirisering diminta untuk mengisi kegiatan sosialisasi terkait batik tulis.

“Saya pernah diminta untuk mengisi acara sosialisasi terkait tutor membatik, diantaranya : saya diundang dari pihak LPPM Unsoed untuk share ilmu tentang pewarnaan alam, kemudian di daerah Karanglewas jadi ada kepala desa Karanglewas yang berkunjung ke desa Gumelem Wetan ini untuk mencari tempat usaha batik dan dari pemerintah desa diarahkan kesini (kelompok usaha batik tulis Warna Alam) disitu sayadiminta untuk hadir di desa Karanglewas untuk tutor membuat batik tulis, dari sekolah – sekolah juga ada kunjungan kesini kemudian saya diminta untuk melakukan edukasiterkait batik tulis, dan terkait edukasi untuk anak sekolah yang berkunjung ini biasanya saya tidak sendirian tetapi bersama teman – teman pengrajin batik lainnya agar lebih efektif soalnya untuk anak sekolahnya yang cukup banyak. Selain itu, di bulan juni kemaren saya bersama teman diundang oleh dinas BLK (Balai Latihan Kerja) di daerah Purwareja Klampokselama 33 hari diminta untuk jadi tutor batik tulis, kegiatan ini dibuka untuk umum jadi untuk audiens itu macam – macam ada ibu, ada yang baru resign dari pekerjaan kemudian pengen bisa membatik, ada yang baru lulus kuliah belum dapatpekerjaan tapi pengen ada kegiatan. Selain itu, saya juga pernah diminta untuk mengisi sosialisasi membatik oleh anak – anak KKN di daerah Banyumas dan Mandiraja, jadi disitu mereka menginginkan agar ada sesuatu yang bermanfaat yang bisa ditinggalkan jadi mereka mengundang saya untuk tutor batik tulis”(Ibu Waridah, Komunikasi Pribadi, 18 Juni 2023).

Dari kegiatan menjadi pemateri terkait batik tulis tersebut, ibu Waridah menjadi lebih berdaya karena dapat mengajarkan kemampuan membatik yang dimilikinya kepada orang lain, selain itu Ibu Waridah juga mendapatkan penghasilan tambahan walaupun ibu Waridah tidak pernah

mematok untuk harga. Untuk penghasilan dari sosialisasi/tutor membuat batik yaitu :

Tabel 4.6 Penghasilan dari Sosialisasi Membuat Batik

NO	KEGIATAN	Jangka Waktu	Penghasilan (Rp)
1.	Tutor membuat batik di BLK	8 jam per hariselama 33 hari	Per 1 jam 40.000 x 8 jam = 320.000. 320.000 x 33 hari = 10.560.000
2.	Tutor membuat batik di Banyumas	1 hari	250.000
3.	Tutor membuat batik di Mandiraja	1 hari	150.000
4.	Edukasi terkait batik tulis	1 hari	30.000 x 50 anak = 1.500.000

Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap masyarakat yang merupakan pengrajin batik pada kelompok usaha bersama batik tulis Warna Alam ini, mereka sangat terbantu ekonominya. Salah satunya ibu Partimah, beliau mengatakan dengan adanya usaha batik tulis ini, beliau sangat terbantu ekonominya. Beliau adalah salah satu masyarakat Desa Gumelem Wetan yang merupakan pengrajin batik dalam usaha tersebut yang awalnya belum memiliki penghasilan kemudian sekarang bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya.

“Nama saya Partimah mbak, benar saya bergabung di kelompok usaha bersama batik tulis Warna Alam ini sejak tahun 2015 dimana awal didirikannya usaha batik ini saya sudah turut serta bergabung dalam usaha batik tersebut sebagai pekerja yang menutup pola dengan malam atau biasa disebut nyanting. Sebelumnya saya belum bekerja dan hanya mendapatkan uang dari suami saya. Tapi setelah didirikannya usaha batik tulis ini dan saya bergabung untuk menjadi pengrajin batik karena sebenarnya dari dulu saya sudah bisa dalam hal membuat batik, namun saya masih bingung bagaimana untuk merealisasikan agar saya bisa

menghasilkan produk batik tersebut karena belum adanya modal. Setelah bergabung dalam usaha batik ini, saya bisa mendapatkan penghasilan sendiri yang bisa saya gunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari – hari saya dan juga untuk biaya sekolah anak”(Ibu Partimah, Komunikasi Pribadi, 23 Juni 2023)

Selain ibu Partimah, masyarakat lain yang juga terbantu dengan adanya kelompok usaha batik tulis Warna Alam ini adalah ibu Warsiyem, ibu Warisem dan ibu Kasih. Ibu Warsiyem, ibu Warisem dan ibu Kasih sebagai pengrajin batik yang bekerja dibagian *nyanting* atau menutup pola pada kain dengan menggunakan malam ini menuturkan hal yang sama, bahwa :

“Kami disini mendapatkan bagian nyanting. Kami bergabung di kelompok usaha bersama batik tulis Warna Alam ini sejak awal usaha ini didirikan. Sebenarnya kami ber-3 sudah bisa membatik tapi karena tidak adanya modal jadi sebelum adanya usaha batik ini, kami hanya bekerja sebagai petani. Setelah kami bergabung dalam usaha batik ini, kami bisa mendapatkan penghasilan tambahan dan dari penghasilan tersebut juga bisa membantu kami untuk memenuhi kebutuhan”(Ibu Warsiyem, ibu Warisem dan ibu Kasih, Komunikasi Pribadi, 23 Juni 2023).

Kemudian bapak Tunggul, masyarakat/pengrajin batik yang terbantu dengan adanya kelompok usaha bersama batik tulis Warna Alam ini.

“Nama saya Tunggul, disini saya sebagai tukang warna. Sebelumnya saja bekerja sebagai buruh dan setelah bergabung dalam usaha batik ini saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan anak dan istri saya, baik untuk kebutuhan dapur, atau pun untuk membayar biaya sekolah anak”(Bapak Tunggul, Komunikasi Pribadi, 23 Juni 2023).

Selain itu ada ibu Sri Atriyani dan ibu Watini yang juga merasa terbantu dengan adanya usaha batik tulis ini, mereka menuturkan hal yang sama :

“Kami disini sebagai pengrajin batik yang mendapatkan bagian dalam membuat pola. Sebelumnya saya (Sri Atriyani dan Watini) sama sekali tidak bisa membatik, kemudian kami ada keinginan untuk bergabung dalam kelompok usaha bersama batiktulis Warna Alam ini. Kemudian ibu Waridah mengajari kami untuk membuat pola batik, yang kemudian disini kami diberikan kesempatan untuk bergabung dalam usaha

batik ini dengan mendapatkan bagian sebagai pembuat pola batik. Dari sini kami merasa terbantu karena kami bisa mendapatkan penghasilan dari yang sebelumnya kami tidak bekerja dan hanya mendapatkan uang dari suami saja”(Ibu Sri Atriyani dan ibu Watini, Komunikasi Pribadi, 23 Juni 2023).

Selain itu ada ibu Ratmini yang merasa terbantu dengan adanya kelompok usaha batik tulis Warna Alam ini.

“Saya Ratmini, disini saya sebagai pembuat pola batik. Sebelumnya saya tidak bekerja dan hanya mengurus anak di rumah, kemudian saya tertarik untuk ikut bergabung di kelompok usaha batik tulis Warna Alam ini. Tapi awal bergabung saya belum bisa membuat kemudian saya dilatih membuat batik oleh ibu Waridah, disini butuh ketelatenan mba dan dari sini saya bisa membuat batik bahkan sekarang bisa mendapatkan penghasilan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari – hari”(Ibu Ratmini, Komunikasi Pribadi, 23 Juni 2023).

Selain itu ada ibu Sudirah dan ibu Turyati yang merasa terbantu dengan adanya kelompok usaha batik tulis Warna Alam ini, mereka menuturkan hal yang sama :

“Kamidisini merupakan pengrajin batik yang mendapatkan bagian nyanting. Sebelumnya kami tidak bekerja, kemudian kami bergabung dalam kelompok usaha batik tulis Warna Alam ini. Kami merasa terbantu karena dengan ini kami bisa mendapatkan penghasilan sendiri, dari penghasilan tersebut kami bisa membantu mencukupi kebutuhan sehari hari dan dari hasil tersebut saya bisa membeli perabotan rumah seperti sofa baru dan ya untuk jajan anak”(Ibu Turyati, Komunikasi Pribadi, 11November 2023)

Selain itu ada bapak Jono yang merasa terbantu dengan adanya usaha batik ini.

“Saya Jono, disini saya sebagai tukang warna. Saya bergabung di usaha ini sejak tahun 2017. Dengan adanya usaha batik ini saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk biaya anak sekolah saya, untuk biaya kebutuhan sehari – hari, dan saya juga bisa melunasi cicilan motor dari penghasilan ini”(Bapak Jono, Komunikasi Pribadi, 11November 2023).

Selain itu, ada beberapa ibu – ibu yang lainnya seperti ibu Sariyah, ibu Warsiyah dan ibu Partini menuturkan hal yang sama bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya usaha batik ini.

“Dengan adanya usaha batik ini, saya yang awalnya hanya sebagai petani, kemudian sekarang bisa punya kegiatan baru, mendapat keterampilan baru yaitu dalam hal membatik. Selain itu juga dari sini saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk jajan anak, untuk membantu melunasi biaya sekolah anak, dan kebutuhan sehari hari”(Ibu Sariyah, ibu Warsiyah dan ibu Partini, Komunikasi Pribadi, 11 November 2023).

Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada ibu Waridah (23 November 2023), bahwa sebelum adanya kelompok usaha Batik Tulis Warna Alam ini masyarakat khususnya ibu – ibu dari yang awalnya sebagai ibu rumahtangga dan sebagian lainnya sebagai petani dan pekerja buruh dengan pendapatan yang tidak menentu kemudian mereka belajar tentang cara membuat batik dan tergabung dalam kelompok usaha bersama batik tulis Warna Alam ini, kemudian dengan pengetahuan dan keterampilan membatik yang sudah dimilikinya, mereka bisa menghasilkan pendapatan sendiri dengan penjualan produk batik dari usaha batik yang dijalankan. Dari pendapatan yang mereka hasilkan ini tentunya bisa menambah pemasukan sehingga bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat, mulai dari masyarakat yang awalnya tidak punya pendapatan lalu memiliki penghasilan dan masyarakat yang berpenghasilan sedikit lalu bisa bertambah hingga ratusan ribu, selain itu mereka juga bisa menyekolahkan anak – anaknya untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 4.7 Pendapatan Pengrajin Batik Tulis Warna Alam Tahun 2022-2023

No	Nama Pengrajin	Pendapatan Tahun 2022 (Rp)	Pendapatan Tahun 2023 (Rp)
1.	Waridah (bagian pemasaran)	400.000	600.000
2.	Tunggul (bagian pewarnaan)	550.000	750.000
3.	Sudirah (<i>Nyanting</i>)	500.000	700.000
4.	Sariyah (<i>Mola</i>)	450.000	650.000

5.	Turyati (<i>Nyanting</i>)	500.000	700.000
6.	Watini (<i>Mola</i>)	450.000	650.000
7.	Sri Atriyani (<i>Mola</i>)	450.000	650.000
8.	Partimah (<i>Nyanting</i>)	450.000	650.000
9.	Warisem (<i>Nyanting</i>)	500.000	700.000
10.	Kasih (<i>Nyanting</i>)	500.000	700.000
11.	Warsiyah (<i>Nyanting</i>)	500.000	700.000
12.	Ratmini (<i>Mola</i>)	450.000	650.000
13.	Warsiyem (<i>Nyanting</i>)	500.000	700.000
14.	Partini (<i>Nyanting</i>)	500.000	700.000
15.	Jono (Tukang warna)	550.000	750.000

Penghasilan pengrajin batik tersebut merupakan pendapatan yang diterima oleh para pengrajin ketika mereka mendapatkan pesanan dalam satu kali pemesanan (sistem borongan). Biasanya mereka mendapatkan pesanan dalam jumlah yang lumayan banyak sekitar 40 – 50 potong kain batik dalam satu kali pemesanan. Karena produk batik ini merupakan produk primer yang artinya bukan merupakan produk pokok yang dibutuhkan atau di beli oleh masyarakat setiap harinya, maka dari itu berdasarkan keterangan dari para pengrajin batik yang menjelaskan bahwa dalam satu tahun, mereka hanya mendapatkan 3-4 kali pesanan produk batik tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Tetapi untuk produk seperti baju, syal, iket, topi, dan souvenir lainnya juga banyak yang terjual per bijinya untuk pembelian dari konsumen yang berkunjung ke *galery* atau tempat usaha walaupun untuk pembelian dari konseumen tersebut hanya 1 atau 2 biji saja dan untuk hasil penjualan tersebut di tampung oleh bendahara dari kelompok usaha batik Warna Alam untuk pembelian bahan atau peralatan membatik yang dibutuhkan nantinya.

Dari tabel penghasilan pengrajin batik di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pendapatan pengrajin batik yang mana pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Pengaruh ekonomi kreatif pada bidang batik tulis terhadap tingkat kesejahteraan masing – masing dari para pengrajin batik tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetan, berdasarkan 20 indikator peningkatan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat berdasarkan BKKBN yaitu :

a. Keluarga Sejahtera I (KS I), meliputi :

- 1.) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat yang menjadi pengrajin batik, anggota keluarga mereka pada umumnya bisa makan dua kali atau bahkan lebih dalam sehari. Adanya kelompok usaha batik tulis Warna Alam ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja. Sehingga masyarakat bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

- 2.) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat, mereka memiliki pakaian lebih dari satu. Pakaian tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari masing – masing kegiatan. Misalnya, pakaian untuk sekolah, untuk bermain, untuk tidur, ataupun pakaian untuk bepergian.

- 3.) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat yang menjadi pengrajin batik, masing - masing memiliki rumah dengan kondisi yang sudah layak. Sebagian besarnya, menggunakan atap genteng, dinding tembok, dan lantai keramik.

- 4.) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Adanya sarana kesehatan yang tersedia di kecamatan Susukan seperti apotek dan puskesmas, dijadikan sebagai akses untuk membawa anggota keluarga yang sedang sakit ke pusat kesehatan.

- 5.) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Sarana pelayanan kontrasepsi merupakan sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatur kelahiran anak, memberikan jarak untuk hamil lagi, untuk melindungi sesuai dengan hak – hak dalam reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dengan memberikan layanan KB.

- 6.) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Dalam keluarga pengrajin batik di Desa Gumelem Wetan, keseluruhan anggota keluarga atau anak yang berusia 7-15 tahun memperoleh pendidikan di sekolah.

- b. Keluarga Sejahtera II (KS II) meliputi :

- 1.) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing.

Keluarga melaksanakan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT seperti sholat, puasa, dan zakat sesuai dengan tuntunan yang ada dalam agama Islam.

- 2.) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Berdasarkan wawancara kepada masyarakat yang menjadi pengrajin batik, anggota keluarga mereka bisa makan makanan yang bergizi seperti daging/ikan/telur dalam sekali seminggu bahkan lebih.

- 3.) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pakaian yang baru merupakan pakaian yang layak di pakai oleh anggota keluarga baik yang diperoleh dengan cara membelinya maupun hasil pemberian dari orang lain. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengrajin batik, anggota keluarga mereka memakai pakaian yang layak dalam kesehariannya dan mampu membeli pakaian yang baru satu tahun sekali bahkan lebih.

- 4.) Terpenuhi luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

Luas lantai rumah berarti luas keseluruhan rumah dan apabila di bagi, untuk masing – masing anggota keluarga memperoleh bagian yang tidak kurang dari 8 m².

- 5.) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat.

Sehat berarti kondisi tubuh yang terasa bugar dan mampu melaksanakan aktivitas tanpa merasa lemas atau tidak enak badan.

- 6.) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan wawancara kepada masyarakat yang menjadi pengrajin batik, terdapat satu bahkan lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

- 7.) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.

Anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin berarti anggota keluarga dalam usia tersebut mampu membaca tulisan latin serta mengetahui maknanya atau paham dengan apa yang di bacanya. Indikator ini tidak berlaku untuk masyarakat yang tidak memiliki anggota keluarga dengan umur 10-60 tahun.

- c. Keluarga Sejahtera III (KS III) meliputi :

- 1.) Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.

Berdasarkan wawancara kepada masyarakat, anggota keluarga telah berupaya untuk terus belajar pengetahuan agama dengan mengikuti pengajian rutin, mengantarkan anak – anak untuk mengaji di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau sekolah minggu bagi anak – anak yang beragama kristen.

- 2.) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Sebagian besar penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang (misalnya dibelikan emas, hewan ternak, sawah, dan lain sebagainya).

- 3.) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Kebiasaan keluarga untuk makan bersama merupakan kebiasaan berkumpul untuk seluruh anggota keluarga ketika waktunya makan sehingga setelah atau sebelum makan dijadikan waktu untuk saling berkomunikasi antara anggota keluarga.

- 4.) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Anggota keluarga mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seperti kegiatan bersih bersih desa, kegiatan pembangunan masjid, kegiatan ronda malam, kegiatan ibu – ibu PKK, arisan, dan lain sebagainya.

- 5.) Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

Anggota keluarga memiliki akses melalui *handphone* untuk mengakses informasi di internet dan melalui radio/tv untuk memperoleh berita terbaru.

d. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) meliputi :

1.) Keluarga secara sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Keluarga secara sukarela memberikan sumbangan untuk kegiatan sosial seperti kegiatan santunan anak yatim, kepemudaan dan lain sebagainya.

2.) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat berarti anggota keluarga yang memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga sukarela memberikan bantuan tenaga dan pikirannya untuk mengurus kepentingan sosial bagi masyarakat seperti menjadi RT/RW, kepemudaan, dan lain sebagainya.

Dari hasil pengukuran kesejahteraan berdasarkan indikator dari BKKBN tersebut menjelaskan bahwa setelah bergabung menjadi pengrajin batik pada kelompok usaha bersama batik tulis Warna Alam ini, dapat dikatakan bahwa taraf hidup mereka meningkat yang membawa pada terciptanya kesejahteraan masyarakat. Karena dari 20 indikator kesejahteraan tersebut sebagian besar (mayoritas) indikator tersebut terpenuhi.

Dari pernyataan – pernyataan di atas dapat dikatakan bahwasannya program pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan batik tulis mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat Desa Gumelem Wetan, yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan taraf hidup

atau kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, masyarakat sekitar usaha batik diberikan kesempatan untuk bisa bergabung dalam kelompok usaha batik tulis Warna Alam, mereka diberikan kesempatan yang sama untuk belajar cara membatik dan bisa menghasilkan produk yang nantinya bisa dijual kepada konsumen yang kemudian masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dari penjualan produk batik tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis Sebagai Upaya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Kasus Batik Tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara) dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis di Desa Gumelem Wetan :

(a) Masyarakat mengikuti pelatihan membatik/tutorial membatik

Masyarakat mengikuti pelatihan membatik mulai dari membuat pola batik hingga proses pewarnaan di Balai Desa Gumelem Wetan selama satu minggu. Dengan melalui pelatihan tersebut, banyak masyarakat yang mengaku mendapatkan ilmu pengetahuan tentang cara membatik dengan baik dan benar dan mampu membuat produk batik tulis.

(b) Masyarakat belajar mulai dari membuat pola batik hingga proses pewarnaan alam

Masyarakat mengikuti pelatihan pewarnaan alam di Semarang selama satu minggu. Masyarakat diajarkan mengenai pewarnaan batik tulis dengan menggunakan bahan – bahan alami seperti penggunaan tanaman mahoni, daun jambu biji, kulit jengkol, pinang atau jambe yang mudah didapatkan. Dengan mengikuti pelatihan pewarnaan alam ini para pengrajin batik bisa memanfaatkan potensi alam untuk digunakan sebagai pewarna dalam produk batik tulis

(c) Masyarakat belajar terkait proses pewarnaan jumputan

Masyarakat mengikuti pelatihan pewarnaan jumputan di Banjarnegara. Dalam pelatihan tersebut diajarkan tentang

bagaimana cara mengikat kain sesuai dengan pola yang sudah di tandai sampai dengan proses pewarnaan jumputan.

(d) Masyarakat belajar mengenai *digital marketing*

Masyarakat mengikuti pelatihan digital marketing di Yogyakarta selama 10 hari. Dalam pelatihan tersebut masyarakat diajarkan bagaimana mempromosikan produk dalam media digital agar produk mudah dikenal oleh masyarakat luas.

2. Peran Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Batik Tulis Sebagai Upaya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kelompok Usaha Batik Tulis Warna Alam

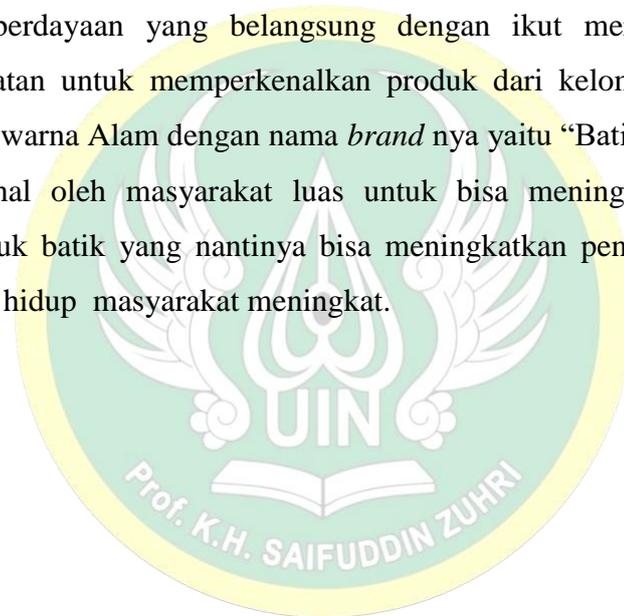
Kelompok Usaha Batik Tulis Warna Alam berperan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar usaha. Ternyata dengan mengikuti pelatihan membatik yang sifatnya tradisional ini juga mampu membuat masyarakat lebih berdaya dengan mengasah kemampuan masyarakat melalui batik tulis, mengembangkan kreativitas masyarakat, dan bahkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Terbukti dari masyarakat sekitar kelompok usaha batik tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetan yang mengikuti pelatihan membatik dari ketua kelompok (ibu Waridah) dan kemudian bergabung menjadi pengrajin batik mampu mendapatkan penghasilan sebesar Rp 400.000 – Rp 750.000 setiap kali ada pemesanan, selain itu juga mendapatkan penghasilan tambahan dari sosialisasi atau edukasi terkait cara membuat batik tulis. Selain itu, pemberdayaan initelah berhasil membuat masyarakat Desa Gumelem Wetan menjadi lebih berdaya dengan kemampuan membatik yang dimilikinya, masyarakat menjadi lebih produktif, mampu menyalurkan kreativitasnya melalui kerajinan batik tulis dan bahkan beberapa masyarakat bisa mendirikan usaha batik tulis.

B. Saran

Desa Gumelem Wetan sudah menjalankan fungsinya dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui kerajinan batik tulis dengan

tujuan mampu menyalurkan kreativitasnya sehingga bisa meningkatkan pendapatan bahkan bisa mendirikan usaha batik tulis. Agar lebih baik kedepannya, sejumlah cara berikut merupakan beberapa saran yang ditujukan kepada pengelola kelompok usaha batik tulis Warna Alam dan pemerintah setempat, yaitu :

1. Dalam mengelola pemasaran seharusnya lebih giat lagi dan merangkul anak muda yang lebih banyak atau merangkul para selebgram untuk mempromosikan produknya agar lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas.
2. Untuk pemerintah setempat seharusnya lebih memperhatikan kegiatan pemberdayaan yang belangsung dengan ikut merancang program kegiatan untuk memperkenalkan produk dari kelompok usaha batik tulis warna Alam dengan nama *brand* nya yaitu “Batik Giri” agar lebih dikenal oleh masyarakat luas untuk bisa meningkatkan penjualan produk batik yang nantinya bisa meningkatkan pendapatan sehingga taraf hidup masyarakat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Hakim. (2020). The Design and Identity of Batik Tulis Product Selected of Batik Manufactures in Klang Valley. *Ideology Journal*, Vol 5, No. 2,3-16. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/53710/1/53710.pdf>
- Aida Qur'an, Amanah.(2017).Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (Skripsi IAIN Purwokerto).
https://scholar.google.com/citations?view_op_citation&hl=id&user=HB8PxAEAAAAAJ&citation_for_view=HB8PxAEAAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Ahmad, Fandi. (2015). *Pembuatan Batik Tulis Khas Makassar Karya Istiana di Makassar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara). <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Amir, Mohammad Faisal.(2019).*Kreativitas & Inovasi Dalam Bisnis Menggali Potensi Diri untuk Berkreasi dan Berinovasi*.Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dristi Yadav (2022). Criteria for Good Qualitative Research : A Comprehensive Review. *Asia-Pasific Edu Journal* : 679-689
https://www.researchgate.net/publication/354682691_Criteria_for_Good_Qualitative_Research_A_Comprehensive_Review
- Fahrudin, Adi. (2012).*Pengantar Kesejahteraan Sosial*.Bandung : PT Refika Aditama.
- Grezega, Usula. (2018). Macroeconomic Determinants of The Standard of Living Theoretical Consideration. Katowice : *Optimum Economic Studies Jurnal*. 192-205.
https://www.researchgate.net/publication/329532613_Macroeconomic_determinants_of_the_standard_of_living_-_theoretical_considerations
- Guilherme, Luciana Lima. (2017). Creative Economy : thematic perspective addressed and research methodologies adopted. *Brazilian Journal of Science and Technology*, 4(2), 3.
<https://bjst-journal.springeropen.com/articles/10.1186/s40552-017-0040-0>
- Jakarta.Metri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.(2023). Menparekraf Paparkan PENYERAPAN Pagu Anggaran Tahun 2022 di Hadapan Komisi X DPR RI

<https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-paparkan-anggaran-penyerapan-pagu-anggaran-tahun-2022-di-hadapan-komisi-x-dpr-ri>
https://blankdata.kemenparekraf.go.id/upload/document_satker/5baa176056e524cfaa5086f5d69b2747.pdf

Kadeni dan Srijani. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 08, No. 02.

<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php.equilibrium/article/view/7118>.

Khusna Nabila, Synta., &Titi Ngudianti. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sehat Sanitasi (Studi kasus Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jawa Tengah).*MABSYA*,1(1),90.

Diakses24 Desember 2023 dari ejournal.uinsaizu.ac.id,pada pukul 08.00 WIB

Mardikanto, Totok., & Poerwoko Soebianto (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Murray, Margaret. (2023). Creative Industries", *dalamWikipedia*. 18 September September. https://en.wikipedia.org/wiki/Creative_industries

Nur, Iffatin. (2019). Probing Islamic Values of Scientific Research and Management. *International Journal of Scientific Research and Management*, 07(10), 6-7.

https://www.academia.edu/81338442/Probing_Islamic_Values_of_Business_Principles_and_Ethics

Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*.Ziyad Visi Media Surakarta. <http://eprints.umpo.ac.id/2859/>

Samin, Moh Azhar. (2018). Alternative Batik – The Potential Of Its Outcome and Designing Methods. *International Journalof INTI* , Vol .22.

https://jadinti.uitm.edu.my/images/Volume22_Dec2018/MohAzhar58.pdf

Sartika, Sri Hardianti., Mashud., dan Muhammad Hasan. (2022). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.

<https://www.digilib.unibba.ac.id/index.php?p+fstreampdf&fid=311&bid=1941>

Senksus, Piotr., Waldermar Glabiszewski., Aneta Wysokinka-Senkus., & Angelika Panka. (2021). Process Definitions – Critical Literature Review. *European Research Studies Journal*, XXIV(3), 249-250.

https://www.researchgate.net/publication/354028645_Process_Definitions_-_Critical_Literature_Review

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV (Issue Februari).

Sulasih., Weni Novandri., dan Suliyanto.(2021). Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistemologi. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 4.

Diakses 24 Desember 2023 dari ejournal.uinsaizu.ac.id, pada pukul 08.00 WIB.

Suliyanto dkk. (2016). Efektifitas Pelatihan Partisipatori Industri Kreatif Batik Tulis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XIX, No. 1, 139-145

Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat

Syamsudin, Faisal., & Amir, S. (2021). Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal SEPAKAT*, Vol. 2, No. 1, 3-4

<https://journal.itk.ac.id/index.php/sepakat/article/download/541/237/2863>

Uyuni, Audry. (2021). *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara). <https://repository.uinsu.ac.id>

Yusra, Halqi & Sugito. (2021). Empowerment of Batik Tulis Group through the Association. *Jurnal MIMBAR*, 37, 2-9.
https://www.researchgate.net/publication/352988231_Empowerment_of_Batik_Tulis_Groups_through_the_Association

Lampiran – Lampiran



Lampiran I

Narasumber : Ibu waridah, ibu Warisem, ibu Warsiem, ibu Kasih, dan ibu Partimah :

1. Ibu Waridah dan saudaranya yaitu ibu Warisem, ibu Warsiem, ibu Kasih, dan ibu Partimah bisa membatik sebelumnya memang sudah bisa membatik atau bagaimana ?

Jawaban : Jadi, dulu kami merupakan keturunan pembatik, dari ibu kami memang sudah bisa membatik. Tetapi untuk saya sendiri (ibu Waridah) merupakan salah satu yang belum bisa membatik, jadi saya bisa membatik setelah mengikuti berbagai pelatihan membatik seperti di Balai Desa Gumelem Wetan, di Banjarnegara, di Yogyakarta, dan di Semarang.

Dan untuk saya selaku kakak dari ibu Waridah (ibu Warsiem, Warisem, Kasih, dan Partimah) merupakan beberapa yang memang dari dulu sudah bisa membatik tetapi ya belum sebagus sekarang. Tetapi selain itu, kami juga mengikuti berbagai pelatihan seperti halnya yang sudah disebutkan oleh ibu Waridah.

2. Berapa jumlah pengrajin batik di kelompok usaha batik tulis Warna Alam ini ?

Jawab : Untuk anggotanya ada 12, tapi ditambah 1 orang sebagai ketua, 1 orang sebagai sekretaris, dan 1 orang sebagai bendahara, berarti total keseluruhannya ada 15 orang.

3. Pendapatan sebelum dan sesudah adanya usaha batik Warna Alam ini ?

Jawaban : Sebelumnya kami hanya sebagai pengrajin batik yang ngikut ke usaha orang lain jadi untuk pendapatannya tidak menentu tetapi setelah adanya usaha batik Warna Alam ini, kami memperoleh pendapatan awalnya 400.000 – 500.000 yang kemudian untuk sekarang meningkat menjadi 600.000 – 750.000 setiap ada pemesanan yang banyak, karena disini kita sistemnya borongan ya dan biasanya untuk satu tahun kita bisa

mendapatkan pesanan 3-4 kali pemesanan dalam jumlah yang banyak yaitu 40-50 potong kain.

4. Bagaimana dukungan pemerintah setempat dengan adanya usaha batik ini ?

Jawaban : Alhamdulillah dari pemerintah setempat khususnya dari kantor desa sangat membantu dalam usaha batik kami. Dari dinas desa setempat juga mengarahkan ke sini ketika ada orang yang menanyakan tempat atau usaha batik.

5. Bagaimana cara memasarkan produk batik tersebut ?

Jawab : Selain pemasaran secara offline, kami juga ada pemasaran secara online atau melalui media digital, seperti instagram dan facebook @batikgiralam

6. Apa saja jenis motif batik yang dibuat disini ?

Jawab : Motif batik klasik, motif tradhisional, dan motif kontemporer

7. Selain produk kain batik, adakah produk lainnya yang dibuat ?

Jawab : Ada, selain kain batik kami juga memproduksi syal, iket, topi

8. Sejarah berdirinya kelompok usaha bersama batik Warna Alam ini ?

Jawab : Dulu kami merupakan keturunan pembatik, untuk kakak – kakak saya dari dulu sudah bisa dikatakan bisa dalam hal membatik walaupun belum sebagus saat ini dan untuk saya sendiri memang dulu belum bisa membatik tetapi saya mempunyai keinginan untuk bisa membatik dan mempunyai usaha batik sendiri, untuk itu saya berusaha untuk terus belajar membuat batik. Kemudian saya dan kakak – kakak saya ini mengikuti pelatihan membatik di Balai Desa Gumelem Wetan, di Yogyakarta, di Banjarnegara, dan di Semarang. Dari situlah saya lama kelamaan bisa membatik dan kakak- kakak saya semakin mahir juga dalam membatik. Kemudian setelah itu kami membentuk kelompok membatik walaupun saat itu kami belum punya tempat produksi dan galery batik seperti saat ini. Lalu kami mendapatkan bantuan dari CSR PT Indonesia Power untuk modal membeli alat dan bahan serta untuk membuat tempat produksi nah pada tahun 2015 tersebut usaha kami ini berdiri.

9. Bagaimana proses pelatihan membuat batik di Balai Desa, Yogyakarta, Banjarnegara, dan Semarang ? apa saja yang diajarkan di sana ?

Jawaban : Waktu di Balai Desa Gumelem Wetan itu, kami diajarkan mengenai tutorial atau cara membuat batik mulai dari membuat pola sampai proses pewarnaan, untuk di Semarang kami diajarkan mengenai proses pewarnaan alam, di Banjarnegara kami diajarkan mengenai pewarnaan jumputan, dan di Yogyakarta kami diajarkan mengenai *digital marketing*.

10. Ibu Waridah dan kakak - kakaknya mendapatkan info dari mana mengenai pelatihan – pelatihan membuat batik tersebut ?

Jawab : untuk di Balai Desa kami mendapatkan info dari pemerintah desa setempat, jadi kami diundang oleh pemerintah desa setempat untuk mengikuti pelatihan membuat batik. Kalau untuk di Banjarnegara, Semarang, dan Yogyakarta itu kami juga mendapatkan info dan undangan dari pemerintah terkait dinas Kabupaten Banjarnegara karena sebelumnya kan sudah pernah mengikuti pelatihan membuat batik jadi nama saya dan teman – teman sudah otomatis tercatat di sana, jadi sewaktu – waktu ada info terkait pelatihan – pelatihan tersebut dari dinas terkait bisa menghubungi kami.

11. Produktivitas pengrajin batik di sini apakah meningkat ?

Jawab : alhamdulillah untuk produktivitas pengrajin disini semakin bagus dan untuk kedepannya dari saya sendiri menghendaki mereka untuk bisa membuat desain atau motif sendiri.

12. Sebelum adanya usaha batik ini, ibu Waridah bekerja sebagai apa ?

Jawab : Dulu saya buruh ya, jadi dulu karna kita tidak punya modal jadi kita ikut ke usaha batik tertentu yang membutuhkan tenaga untuk membuat batik dan untuk penghasilan masih sangat kurang dan tidak menentu. Tapi setelah adanya usaha batik ini alhamdulillah, kami bisa mempunyai penghasilan yang lebih meningkat daripada sebelumnya.

13. Selain memproduksi batik tulis unuk saat ini, adakah kegiatan lain yang ibu Waridah dan teman – teman lainnya lakukan ?

Jawaban : Ada, biasanya kami diminta untuk melakukan edukasi terkait batik tulis untuk para pelajar, selain itu juga terkadang kami diminta untuk mengisi terkait sosialisasi membatik oleh anak – anak KKN dan saya juga pernah diundang di beberapa desa untuk sosialisasi membatik kepada masyarakat disana.

14. Adakah syarat bagi masyarakat sekitar untuk bisa bergabung dalam usaha batik ini ?

Jawaban : Selaku ketua kelompok usaha batik tulis Warna Alam di sini, saya tidak menetapkan kriteria apapun bagi calon karyawan atau masyarakat yang ingin bergabung. Karena yang terpenting ada kemauan dari mereka, mau belajar membatik, tekun, dan juga telaten ya mba, soalnya kalau mau saja tapi ngga telaten ya nanti repot. Soalnya kalau membatik kan harus telaten dan bagi masyarakat yang belum bisa membatik nantinya akan saya beri pelatihan sampai mereka bisa membatik.

15. Setelah adanya usaha batik ini, ada berapa orang yang ingin bergabung dalam usaha ini ? ketika mereka masuk apakah sudah bisa membatik atau di latih terlebih dahulu oleh ibu atau bagaimana ?

Jawaban : sampai sekarang ada 15 pengrajin disini termasuk dengan saya. Untuk mereka yang bergabung ada yang belum bisa membatik, jadi awalnya saya melatih mereka untuk membuat batik tulis sampai bisa menghasilkan produk batik yang nantinya bisa dijual.

16. Bagaimana sistem dalam membuat batik di sini ? apakah setiap pengrajin mengerjakan bagian tertentu atau setiap pengrajin memproduksi batik mulai dari membuat pola sampai pewarnaan ?

Jawaban : Di sini, setiap pegrajin membuat sesuai bagiannya sendiri, jadi ada yang membuat pola, ada yang *nyanting*, dan lain sebagainya.

17. Untuk sistem pembagian hasil penjualannya bagaimana (sistem pemberian penghasilan untuk setiap pengrajin) ?

Jawab : Karena produk batik ini kan bukan kebutuhan pokok ya mba dan disini kami lebih sering mendapatkan pesanan dengan sistem borongan,

jadi kami mendapat pesanan dalam jumlah yang banyak. Nah untuk pembagian hasilnya jadi di sesuaikan dengan banyaknya jumlah produk yang di pesan dan untuk pembagiannya juga disesuaikan dengan pekerjaan mereka. Bagian membuat pola, canting, pewarnaan juga itu berbeda – beda karna kita menyesuaikan dengan tingkat kesulitannya.

18. Adakah sebagian penghasilan dari usaha batik ini yang di sisihkan untuk sedekah atau kegiatan amal lainnya :

Jawab : Ada, jadi biasanya kita memberikan sumbangan untuk kegiatan – kegiatan tertentu seperti pembangunan mushola atau kegiatan amal lainnya yang membutuhkan sumbangan dana.

19. Ketika mengikuti kegiatan pelatihan di Banjarnegara, Semarang, dan Yogyakarta, ibu Waridah kesana bersama siapa saja ?

Jawaban : Waktu itu saya ke sana bersama dengan kakak – kakak saya.

Lampiran II

Narasumber : Ibu Wakirah (pemerintah desa Gumelm Wetan)

1. Kenapa pada saat itu dilakukan pelatihan membatik di Balai Desa Gumelem Wetan ?

Jawaban : Jadi saat itu, dari kami selaku pemerintah Desa Gumelem Wetan melihat ada sekelompok masyarakat yang bisa dalam hal membatik tetapi tidak digunakan untuk membangun sebuah usaha. Dari situ kami, berusaha menyadarkan mereka melalui pelatihan membatik tersebut sekaligus mengajak masyarakat Desa Gumelem Wetan untuk belajar membatik, tujuannya agar mereka bisa lebih berdaya, bisa menyalurkan kreativitas dan kemampuan mereka, bisa lebih produktif, dan mendapatkan ilmu membatik yang diharapkan nantinya mereka bisa membangun usaha sendiri sehingga bisa mengurangi pengangguran dan menambah penghasilan mereka.

2. Berapa lama pelatihan embatik tersebut berlangsung ? dan apa saja yang mereka pelajari ?

Jawaban : Untuk pelatihan selama 1 minggu dan masyarakat diajarkan mengenai cara membuat batik tulis mulai dari membuat pola sampai proses pewarnaan.

3. Untuk pematerinya apakah dari pemerintah desa sendiri atau mengundang pelatih membuat batik :

Jawab : Kami bekerjasama dengan bapak Ruwahdi yang merupakan pimpinan dari Industri Kerajinan Batik Pendawa Yogyakarta, untuk melatih masyarakat Desa Gumelem Wetan terkait cara membuat batik tulis.

4. Program pelatihan membuat batik tersebut apakah di tujukan hanya untuk ibu – ibu atau bebas ?

Jawab : Bebas, tetapi saat itu yang mengikuti pelatihan hampir semuanya ibu – ibu.

Lampiran III : Masyarakat Desa Gumelem Wetan yang mengikuti pelatihan membuat batik di Balai Desa Gumelem Wetan

Narasumber : Ibu Suwarti, ibu Wati, ibu Juliyah, dan ibu Watini

1. Apakah benar, ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan membuat batik di Balai Desa Gumelem Wetan ?

Jawaban : iya benar mbak

2. Kegiatan pelatihan membuat batik tersebut dilangsungkan selama berapa hari ?

Jawaban : selama 1 (satu) minggu

3. Apa saja kegiatan selama mengikuti pelatihan membuat batik dan manfaatnya bagi ibu ?

Jawab : disana kegiatannya diajarkan membuat pola, nyanting atau menutup pola pada kain dengan menggunakan malam, sampai pewarnaan kain. Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi saya, karena dengan mengikutinya saya jadi bisa membuat batik dan menambah pengalaman saya.

4. Apakah kegiatan pelatihan membuat batik tersebut berbayar ? atau gratis ?

Jawaban : Gratis mbak

Narasumber : Ibu Waridah, ibu Warsiem, ibu Warsiyem, dan ibu Kasih

1. Apakah benar, ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan membuat batik di Balai Desa Gumelem Wetan ?

Jawaban : iya benar mbak

2. Kegiatan pelatihan membuat batik tersebut dilangsungkan selama berapa hari ?

Jawaban : selama 1 (satu) minggu

3. Apa saja kegiatan selama mengikuti pelatihan membuat batik dan manfaatnya bagi ibu ?

Jawaban : Kami diajarkan mulai dari membuat pola, nyanting, sampai dengan proses pewarnaan. Kegiatan pelatihan membuat batik ini sangat bermanfaat bagi kami, karena dengan mengikutinya kami bisa mengasah kemampuan membuat batik kami (ibu Warisah, Warsiyem, Kasih) dan terkhusus saya (ibu Waridah) jadi belajar tentang bagaimana caranya membuat batik tulis.

4. Apakah kegiatan pelatihan membuat batik tersebut berbayar ? atau gratis ?

Jawaban : iya, kegiatan tersebut gratis

Narasumber : Ibu Ndari

1. Apakah benar, ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan membuat batik di Balai Desa Gumelem Wetan ?

Jawaban : iya benar

2. Kegiatan pelatihan membuat batik tersebut dilangsungkan selama berapa hari ?

Jawaban : selama 1 (satu) minggu

3. Apa saja kegiatan selama mengikuti pelatihan membuat batik dan manfaatnya bagi ibu ?

Jawaban : Jadi disana saya diajarkan untuk membuat pola kemudian nyanting atau menutupi pola pada kain menggunakan malam yang panas dan yang terakhir saya diajarkan bagaimana caranya mewarnai kain batik

tersebut. Kegiatan ini bermanfaat untuk saya karena saya jadi bisa membatik dan tentunya menambah wawasan saya.

4. Apakah kegiatan pelatihan membatik tersebut berbayar ? atau gratis ?

Jawaban : Gratis

Narasumber : Ibu Tari

1. Apakah benar, ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan membatik di Balai Desa Gumelem Wetan ?

Jawaban : iya benar mbak

2. Kegiatan pelatihan membatik tersebut dilangsungkan selama berapa hari ?

Jawaban : kegiatannya selama 1 (satu) minggu

3. Apa saja kegiatan selama mengikuti pelatihan membatik dan manfaatnya bagi ibu ?

Jawab : Disana saya diajarkan membuat pola, nyanting atau menutup pola pada kain dengan menggunakan malam, sampai pewarnaan kain. Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi saya, karena dengan mengikutinya saya jadi bisa membuat batik, meningkatkan keterampilan saya.

4. Apakah kegiatan pelatihan membatik tersebut berbayar ? atau gratis ?

Jawaban : Gratis mbak

Narasumber : Ibu Yanti

1. Apakah benar, ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan membatik di Balai Desa Gumelem Wetan ?

Jawaban : iya benar mbak

2. Kegiatan pelatihan membatik tersebut dilangsungkan selama berapa hari ?

Jawaban : selama 1 (satu) minggu

3. Apa saja kegiatan selama mengikuti pelatihan membatik dan manfaatnya bagi ibu ?

Jawab : Saya diajarkan bagaimana membuat pola, nyanting atau menutup pola pada kain dengan menggunakan malam yang cair dan

panas, sampai pewarnaan kain. Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi saya, karena dengan mengikutinya saya jadi bisa membuat batik dan menambah pengalaman serta wawasan saya

4. Apakah kegiatan pelatihan membuat tersebut berbayar ? atau gratis ?

Jawaban : Gratis mbak

Lampiran IV : Mengukur Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan masyarakat yang diberdayakan ekonominya menurut BKKBN

1. Narasumber : Ibu Waridah

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai	✓	

	dengan agama dan kepercayaan masing – masing		
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	✓	
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓

17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

2. Narasumber : Bapak Tunggul

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	

6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓

16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

3. Narasumber : Ibu Sudirah

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber		✓

	KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga		✓

	ditabung dalam bentuk uang atau barang		
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	

4. Narasumber : Ibu Sariyah

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang	✓	

	sakit, dibawa ke sarana kesehatan		
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		✓
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk	✓	

	meningkatkan pengetahuan agama		
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

5. Narasumber : Ibu Turyati

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan	✓	

	dinding yang baik		
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		✓
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan	✓	

	latin		
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	

6. Narasumber : Ibu Watini

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	

3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		✓
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah		✓
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	

13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

7. Narasumber : Sri Atriyani

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian	✓	

	yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian		
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota	✓	

	keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan		
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓	
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

8. Narasumber : Ibu Partimah

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga	✓	

	makan dua kali sehari		
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		✓
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing	✓	

	- masing.		
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	✓	
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

9. Narasumber : Ibu Warisem

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap	✓	

	penghuni rumah		
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan		✓

	sosial/yayasan/institusi masyarakat		
--	-------------------------------------	--	--

10. Narasumber : Ibu Kasih

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	

10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	

20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓
-----	--	--	---

11. Narasumber : Ibu Warsiyah

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		✓
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga	✓	

	memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun		
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah		✓
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	

19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

12. Narasumber : Ibu Ratmini

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		✓
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan	✓	

	daging/ikan/telur		
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah		✓
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan	✓	

	informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet		
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

13. Narasumber : Ibu Warsiyem

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		✓
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	

8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	

18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	✓	

14. Narasumber : Ibu Partini

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		✓
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan	✓	

	agama dan kepercayaan masing – masing		
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi		✓
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan	✓	

	masyarakat di lingkungan tempat tinggal		
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

15. Narasumber : Bapak Jono

NO	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari	✓	
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah, dan bepergian	✓	
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	✓	
4.	Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan	✓	
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		✓
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	

7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	✓	
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	
10.	Terpenuhinya luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	
11.	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing – masing.	✓	
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	✓	
13.	Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa membaca tulisan latin	✓	
14.	Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama	✓	
15.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang		✓
16.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali		✓

	dimanfaatkan untuk berkomunikasi		
17.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	✓	
18.	Anggota keluarga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	
19.	Keluarga berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial	✓	
20.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat		✓

Lampiran V : Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan ketua kelompok usaha batik tulis Warna Alam, masyarakat yang mengikuti pemberdayaan di Balai Desa Gumelem Wetan dan masyarakat yang di berdayakan dalam usaha batik tulis Warna Alam





Produk Batik Tulis





K.H. SAIFUDDIN ZU



Lampiran V1 : Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1787/Un.19/FEBL.J.ES/PP.009/04/2023 Purwokerto, 28 April 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Ketua Usaha Batik Tulis Warna Alam
Di
Gumelem Wetan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Batik Tulis Sebagai Upaya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Kasus Batik Tulis di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara). Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Merry Rosliyana Dewi
2. NIM : 2017201059
3. Semester / Program Studi : 6/ Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2022 /2023
5. Alamat : Gumelem Wetan, Susukan, Banjarnegara

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Warga/masyarakat/karyawan di kelompok usaha batik tulis warna alam
2. Tempat/ Lokasi : Usaha Batik Tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetan
3. Waktu Observasi : Bulan April 2023 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KEMENTERIAN AGAMA
KOORDINATOR
Prodi Ekonomi Syariah

Dwi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran VII : SKL Seminar Proposal Merry Rosliyana Dewi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 4510/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : MERRY ROSLIYANA DEWI
NIM : 2017201059
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI
KERAJINAN BATIK TULIS SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT (Studi
Kasus Batik Tulis Warna Alam di Desa Gumelem Wetan
Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)

Pada tanggal 9 Oktober 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 11 Oktober 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran VIII : SKL Komprehensif Merry Rosliyana Dewi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 218/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : MERRY ROSLIYANA DEWI

NIM : 2017201059

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 1 April 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **82 / A-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.



Lampiran IX : SKL BTA PPI Merry Rosliyana Dewi



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18302/04/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

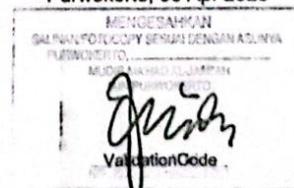
NAMA : MERRY ROSLIYANA DEWI
NIM : 2017201059

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	100
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 06 Apr 2023



Lampiran X :Sertifikat Telah Mengikuti KKN di Desa Sidamulih, Banyumas

The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '1554/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's name 'MERRY ROSLIYANA DEWI' and NIM '2017201059' are listed. The text states that the student has completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024 and has passed with a grade of 92 (A). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1554/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MERRY ROSLIYANA DEWI**
NIM : **2017201059**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

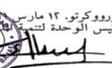
Lampiran XI : Sertifikat Pengembangan B. Arab dan B. Inggris


IAIN PURWOKERTO
 وزارة الشؤون الدينية
 الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة
www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة
 الرقم: ١٧/٠٩ /UPT.Bhs /PP.009 /23082/2021

منحت الى الاسم : ميرى رسلينا ديوي المولودة : بانجار نغارا، ٢٥ أغسطس ٢٠٠٢ الذي حصل على فهم المسموع : ٤٩ فهم العبارات والتراكيب : ٤٠ فهم المقروء : ٤٨ النتيجة : ٤٥٦	
--	--

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ مارس ٢٠٢١


 بوروكرتو، ١٢ مارس ٢٠٢١
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة
 الحاج أحمد سعيد، الماجستير
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١


 ValidationCode

SUB v. 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Dipindai dengan CamScanner




IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23082/2021

This is to certify that :

Name	: MERRY ROSLIYANA DEWI
Date of Birth	: BANJARNEGARA, August 25th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 46
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 56
Obtained Score	: 501

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


 ValidationCode

Purwokerto, March 11th, 2021
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001



SUB v. 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran XII : Sertifikat PPL dan Sertifikat PBM Merry Rosliyana Dewi



SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : MERRY ROSLIYANA DEWI
NIM : 2017201059

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat ini diterbitkan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munakaqayah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Hj. Yati Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200601 2 027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaiizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Merry Rosliyana Dewi
NIM : 2017201059

Dinyatakan Lulus Dengan Nilai B+
Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



H. Sochimry, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran XIII : Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAJUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-639524, Fax: 0281-639553, Website: fei.uinmasu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : MERRY ROSLIYANA DEWI
 NIM : 2017201059
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/6
 Dosen Pembimbing : Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
 Judul Skripsi : Pembedayaan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Batik Tulis Sebagai Upaya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Kasus Batik Tulis di Desa Gumelen Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara).

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 6 April 2023	Pembahasan judul		
2	Sabtu, 6 April 2023	Memperbaiki tata letak dan tata kalimat yang masih keliru		
3	Senin, 15 Mei 2023	Tambahkan kajian teori		
4	Senin, 11 September 2023	Mengadakan keseluruhan dari isi proposal		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 5 April 2023
 Pembimbing,

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
 NIP. 197208281999032004

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAJUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-639524, Fax: 0281-639553, Website: fei.uinmasu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : MERRY ROSLIYANA DEWI
 NIM : 2017201059
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/7
 Dosen Pembimbing : Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
 Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN BATIK TULIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT (Studi Kasus Batik Tulis Warna Alam di Desa Gumelen Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 21 September 2023	ACC proposal skripsi		
2	Selasa, 7 November 2023	Tambahan pembahasan untuk bab 4		
3	Kamis, 30 November 2023	Memperbaiki tata tulis yang masih salah dan tambahkan bab 5		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 12 Januari 2023
 Pembimbing,

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAJUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-639524, Fax: 0281-639553, Website: fei.uinmasu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : MERRY ROSLIYANA DEWI
 NIM : 2017201059
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/7
 Dosen Pembimbing : Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
 Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN BATIK TULIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT (Studi Kasus Batik Tulis Warna Alam di Desa Gumelen Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	Selasa, 19 Desember 2023	Pengecekan keseluruhan skripsi		
6	Jumat, 5 Januari 2024	Memperbaiki kata tulis/kalimat yang typo		
7	Jumat, 12 Januari 2024	ACC Skripsi		
8				

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
 **) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 12 Januari 2024
 Pembimbing,

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : MERRY ROSLIYANA DEWI
 NIM : 2017201059
 Tempat/ Tanggal Lahir : Banjarnegara, 25 Agustus 2002
 Alamat Rumah : Gumelem Wetan RT 03 RW 03, Kecamatan
 Susukan, Kabupaten Banjarnegara
 E-mail : merryrosliyanadewi@gmail.com
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Kasmin Al Achmad Safrudin
 b. Ibu : Suwarti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 1 Gumelem Wetan
 2. SMP/MTS : SMP Negeri 2 Susukan
 3. SMA/SMK : SMK HKTI 1 Purwareja Klampok

C. Pengalaman Organisasi : -

Purwokerto, 14 Januari 2024



Merry Rosliyana Dewi

NIM. 2017201059

